

**PERAN GANDA ISTRI SEBAGAI PEREMPUAN KARIR DAN IBU  
RUMAH TANGGA PERSPEKTIF STRUKTURAL FUNGSIONAL (STUDI  
KASUS DESA KARANGAN KECAMATAN BADEGAN KABUPATEN  
PONOROGO)  
SKRIPSI**



Oleh:

**FATANALIN SALMA CHELSEANAWATI**

**NIM 101200046**

Pembimbing:

**M. ILHAM TANZILULLOH, M.H.I**

**NIP 198608012015031002**

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

Chelseanawati, Fatanalin Salma. 2024. *Peran Ganda Istri Sebagai Perempuan Karir Dan Ibu Rumah Tangga Perspektif Struktural Fungsional (Studi Kasus Desa Karanganyar Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo)*. Skripsi. Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: M. Ilham Tanzilulloh M.H.I.

Kata Kunci: Struktural Fungsional, Peran Ganda, Ibu Rumah Tangga.

Peran ganda istri dalam pernikahan adalah istri yang memiliki karir di luar rumah tangga, sehingga istri memiliki dua kewajiban atau dua peran yang berbeda. Di luar rumah menjadi perempuan karir tetapi dalam rumah tangga tetap menjalankan kewajiban sebagai istri dan ibu rumah tangga pada umumnya. Konflik peran ganda merupakan konflik peran di mana tekanan-tekanan dari pekerjaan dan keluarga tidak sejalan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Bagaimana tinjauan sosiologi hukum struktural fungsional terhadap praktik peran ganda istri sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga di Desa Karanganyar Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo; serta (2) Bagaimana tinjauan sosiologi hukum struktural fungsional terhadap dampak peran ganda istri sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga di Desa Karanganyar Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Partisipan penelitian berasal dari 5 (lima) istri yang berperan sebagai perempuan karir di Desa Karanganyar Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo. Data hasil penelitian kemudian di analisis diawali dari penjabaran hasil wawancara yang kemudian di rekonstruksikan menggunakan penelitian kualitatif untuk menghasilkan jawaban dan pembahasan yang konkrit. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) Dapat disimpulkan bahwa praktik peran ganda istri dalam pernikahan yang ditinjau dengan struktural fungsional adalah istri yang menjalankan dua peran sebagai perempuan karir sekaligus ibu rumah tangga bagi suami dan anaknya dengan mempelajari, mengetahui, dan memahami bagaimana menjalani peran ganda istri sesuai dengan perannya agar tidak terjadi ketimpangan peran dengan peran lainnya. (2) Dapat disimpulkan bahwa dampak yang timbul akibat peran ganda yang ditinjau dengan struktural fungsional adalah berkurangnya waktu bersama sang anak. Tetapi peran istri sebagai perempuan karir tidak mengacaukan keteraturan perannya sebagai ibu rumah tangga, karena fungsi-fungsi sebagai istri tidak terabaikan.

P O N O R O G O

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Nama : Fatanalin Salma Chelseanawati  
NIM : 101200046  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syari'ah  
Judul : Peran Ganda Istri Sebagai Perempuan Karir Dan Ibu Rumah  
Tangga Prespektif Struktural Fungsional (Studi Kasus Desa  
Karangan Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 4 Maret 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Hukum Keluarga Islam

Menyetujui,  
Pembimbing,



Dr. Lukman Santoso S.H  
NIP. 198505202015031002

M. Ilham Tanzilulloh M.H.I  
NIP 198608012015031002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fatanalin Salma Chelseanawati  
NIM : 101200046  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Judul : **Peran Ganda Istri Sebagai Perempuan Karir Dan Ibu Rumah Tangga Perspektif Struktural Fungsional (Studi Kasus Di Desa Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo)**

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 03 April 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu syariah pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 02 Mei 2024

**Tim Penguji:**

1. Ketua Sidang : Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Abid Rohmanu, M.HI
3. Penguji II : M. Ilham Tanziluloh, M.H.I

( Mukhlas )  
( Abid Rohmanu )  
( Ilham Tanziluloh )



Ponorogo, 02 Mei 2024  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Syariah

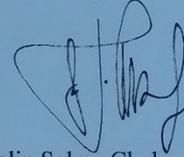
Dr. Hj. Kusniati Rofiah, M.S.I  
NIP. 197401102000032001

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Nama : Fatanalin Salma Chelseanawati  
NIM : 101200046  
Fakultas : Syariah  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Judul : Peran Ganda Istri Sebagai Perempuan Karir Dan Ibu Rumah Tangga  
Prespektif Struktural Fungsional Di Desa Karangan Kecamatan Badegan  
Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](https://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian persetujuan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Mei 2024



Fatanalin Salma Chelseanawati

NIM. 101200046

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatanalin Salma Chelseanawati

NIM : 101200046

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Fakultas : Syari'ah

Judul : Peran Ganda Istri Sebagai Perempuan Karir Dan Ibu Rumah Tangga Prespektif Struktural Fungsional (Studi Kasus Desa Karanganyar Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo)

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pemngambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 04 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan



Fatanalin Salma Chelseanawati

NIM. 101200046

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 31 Ayat 3 diatur bahwa "suami adalah kepala rumah tangga, dan istri adalah ibu rumah tangga." Artinya suami adalah kepala rumah tangga, memberikan petunjuk, dan perintah. Dan dia mengatur keluarganya, baik jasmani maupun rohani, melindunginya dari kekacauan, dan mencari nafkah untuk anak-anak dan istrinya. Tugas kepala keluarga adalah mendidik istri dan anak-anaknya serta memberikan teladan bagi mereka. Dalam kehidupan berkeluarga, seorang istri wajib mengabdikan kepada suami dan anak-anaknya dalam segala aspek kehidupan berkeluarga. Tanggung jawab seorang istri antara lain memasak, mencuci, mengatur urusan rumah tangga, dan mengasuh anak. dia memainkan peranan yang lebih penting dalam kehidupan keluarga daripada suaminya.

Peranan perempuan dalam aktivitas rumah tangga artinya menjadi seorang ibu rumah tangga. Perempuan sebagai unit terkecil kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa memiliki perananan sangat penting dalam mewujudkan rumah tangga sejahtera. Perempuan merupakan pencari nafkah keluarga. Istilah ini memperjelas bahwa perempuan menempati posisi sentral dalam keluarga,

P O N O R O G O

mengemban semua peran dan tugas yang kompleks. Artinya, peran perempuan dalam rumah tangga menjadi norma suatu hubungan keluarga yang harmonis.<sup>1</sup>

Perubahan sosial bagi perempuan terjadi secara perlahan. Dari perspektif kesetaraan gender, sebagian ibu rumah tangga memilih bekerja untuk mencari nafkah. Karena keadaan ekonomi yang buruk, setiap keluarga di Indonesia harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Suami tidak hanya harus bekerja untuk menghidupi keluarga, perempuan juga banyak yang berperan aktif dalam menafkahi rumah tangga. Salah satunya adalah membantu suami memenuhi kebutuhan keuangan keluarga.

Motivasi perempuan untuk memasuki dunia profesional tidak terlepas dari ambisinya. Klaim ini mengacu pada cita-cita, tujuan, rencana, dan dorongan untuk bertindak atau bekerja. Siti Ermawati menjelaskan pembentukan aspirasi melibatkan beberapa hal. Yang kesatu adalah, keinginan untuk mengembangkan diri (mengutamakan kepentingan dan keinginan individu). Kedua, keinginan untuk memenuhi tanggung jawab sesuai harapan lingkungan sosial individu. Perempuan yang mengejar karir mempunyai peran ganda, dengan kata lain, peran asli perempuan di rumah dan keluarga, serta perannya dalam aktivitas di luar rumah.<sup>2</sup>

Ibu rumah tangga percaya bahwa secara finansial dapat mengurangi tanggungan kewajiban keuangan suami hal ekonomi tanpa melepaskan tugas utama mereka dalam melakukan pekerjaan rumah tangga. Mereka masih harus mengurus

---

<sup>1</sup> “Samsidar. Peran Ganda Wanita Dalam Rumah Tangga. An-Nisa Jurnal Studi Gender Dan Anak, 2020, 656”

<sup>2</sup> “Siti Ermawati, Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau Dalam Perspektif Islam). Edutama, 2016, 59-69,” .

pekerjaan rumah tangga, suami, anak serta masih harus bekerja untuk menghidupi perekonomian keluarganya. Oleh karena itu, seorang istri yang bekerja sekaligus menjadi ibu rumah tangga haruslah mampu mengatur waktunya secara seimbang agar dapat menjalankan segala tanggung jawabnya dengan seimbang. Dalam hal ini tentu akan ada kendala terhadap peran ganda tersebut, salah satunya adalah ketika perempuan bekerja diluar rumah, urusan keluarga akan terlantar dan terabaikan. Oleh karena itu, meskipun seorang istri bekerja di luar rumah, ia harus mengatur waktunya dengan sebaik mungkin dan tidak boleh mengabaikan urusan rumah tangga khususnya dalam hal kewajiban sebagai seorang istri dan menjadi seorang ibu di rumah.

Di Desa Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo, banyak istri yang mengambil peran ganda juga sebagai wanita karir. Dengan tuntutan kebutuhan ekonomi rumah tangga sehari-hari membuat ibu rumah tangga juga bekerja. Pihak suami juga banyak yang mendukung keputusan istri mereka, selama tidak melalaikan tugas mereka sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga. Ada beberapa narasumber yang di observasi dalam penelitian ini, diantaranya Bu Nunik Sarwati yang kesehariannya bekerja sebagai Bidan di Puskesmas Badegan, dengan jam kerja hari senin sampai sabtu dimulai pukul 08.00 pagi hingga 15.00 siang. Lalu Bu Ratna Juwita yang kesehariannya bekerja sebagai Guru di MTsN 2 Ponorogo, dengan jam hari kerja senin sampai sabtu mulai pukul 07.00 pagi hingga 15.30 siang. Lalu Bu Katemi yang kesehariannya bekerja sebagai Buruh Tani, dengan jam hari kerja yang fleksibel sesuai jika ada panggilan untuk membantu mengurus sawah orang lain. Bu Mahardika yang kesehariannya bekerja sebagai Guru di SDN

1 Tanjungnung dengan jam kerja hari senin sampai sabtu mulai pukul 07,00 pagi sampai 15.00 siang . Dan Bu Mintarsih yang kesehariannya bekerja sebagai Pedagang Toko dengan jam kerja full setiap hari. Dan mereka tetap menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga seperti memasak untuk anggota keluarga, mencuci baju anggota keluarga, menyapu rumah dan pekerjaan ibu rumah tangga lainnya.

Fungsional struktural atau lebih dikenal Strukturalisme fungsional, merupakan hasil pengaruh yang sangat kuat dari teori sistem umum. Fungsionalisme diambil dari ilmu-ilmu alam, khususnya biologi dan digunakan untuk mengatur sistem. Pendekatan strukturalis, yang berasal dari linguistik, memfokuskan penelitiannya pada pertanyaan-pertanyaan tentang bahasa dan sistem sosial. Analisis Fungsional struktural atau sistem pada dasarnya berkisar pada beberapa konsep, yang terpenting adalah konsep fungsi dan konsep struktur.

Pada hakikatnya, prinsip utama fungsionalisme adalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat merupakan suatu pola yang kompleks yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling bergantung, yang masing-masing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bagian lainnya.
- 2) Setiap anggota dari masyarakat ada karena mempunyai fungsi penting dalam memelihara eksistensi dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan, oleh karena itu, jika kita dapat mengidentifikasi fungsi bagi masyarakat secara keseluruhan, maka kita dapat menjelaskan keberadaan suatu bagian masyarakat tertentu.

- 3) Semua masyarakat mempunyai mekanisme integrasi, untuk mengintegrasikan dirinya, yaitu mekanisme yang dapat merekatkannya menjadi satu kesatuan.
- 4) Masyarakat cenderung berada pada keadaan homeostatis, dan gangguan pada salah satu bagiannya cenderung menimbulkan penyesuaian pada bagian lain, sehingga tercapai keselarasan dan stabilitas.<sup>3</sup>

Dari prinsip-prinsip pokok fungsionalisme diatas yang lebih relevan dengan penelitian penulis adalah point ke dua. Dimana setiap anggota keluarga memiliki peran dan fungsi masing-masing. Peran ayah, peran ibu serta peran anak dalam suatu keluarga akan bergantung satu sama lain dan mereka harus menjalankan peran masing-masing secara teratur agar tidak terjadi ketimpangan peran. Sebagai seorang ibu rumah tangga apakah bisa tetap menjalankan perannya dengan baik meskipun juga berperan ganda sebagai perempuan karir.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai penelitian dengan judul **“Peran Ganda Istri Sebagai Perempuan Karir dan Ibu Rumah Tangga Perspektif Struktural Fungsional (Studi Kasus Desa Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo)”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>“Effendy, Aidil Amin; Sunarsi, Denok. Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dalam mendirikan UMKM dan efektivitas promosi melalui online di kota tangerang selatan. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 2020” 173.

1. Bagaimana tinjauan struktural fungsional terhadap praktik peran ganda istri sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga di Desa Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana tinjauan struktural fungsional terhadap dampak peran ganda istri sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga di Desa Karang Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tinjauan sosiologi hukum struktural fungsional terhadap praktik peran ganda istri sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga di Desa Karang Kecamatan Badegan Kecamatan Ponorogo
2. Untuk mengetahui tinjauan sosiologi hukum struktural fungsional terhadap dampak peran ganda istri sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga di Desa Karang Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti halnya sebagai sebuah informasi pemikiran serta bahan masukan yang bersifat ilmiah, dan diharapkan bermanfaat bagi masyarakat secara umum, dan peneliti khususnya terkait peran ganda istri sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga agar rumah tangga tetap selaras.

2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi para istri yang mempunyai peran ganda yaitu perempuan karir dan ibu rumah tangga, dengan memberikan wawasan lebih lanjut bahwa masih banyak yang harus ditingkatkan. Agar tetap berjalan harmonis, maka hal tersebut harus diperhatikan.

#### **E. Telaah Pustaka**

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa literatur terdahulu yang hampir sama dengan penelitian tentang Peran Ganda Istri Sebagai Perempuan Karir Dan Ibu Rumah Tangga, antara lain sebagai berikut:

Ibnu Hisyam Zain yang berjudul "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Ganda Istri Sebagai Ibu Rumah Tangga Dan Pencari Nafkah*" dengan rumusan masalah : 1. Bagaimana peran ganda istri sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja? 2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap peran ganda istri sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja? Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan data. peneliti menggunakan teori Mills and Huberman yang di bahas setelah metode penelitian etnografi, isinya jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data. Perbandingan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran ganda istri sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis adalah jika penelitian ini menggunakan

landasan teori hukum islam sedangkan penelitian yang penulis teliti menggunakan landasan teori sosiologi hukum struktural fungsional.<sup>4</sup>

Siti Ermawati, judul *Peran Ganda Wanita Karir (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau Dari Perspektif Islam)* dengan rumusan masalah : (1) apa saja peran wanita karier?, (2) apa urgensi dan tantangan bagi wanita yang berkarier?, dan (3) bagaimana solusi konflik peran ganda wanita karier dalam perspektif Islam?. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yakni penelitian yang kajiannya dilakukan kepustakaan. Sumber data diperoleh dari berbagai karya tulis seperti buku, majalah, artikel, yang secara langsung atau tidak membahas persoalan yang diteliti. Sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mengolah dan mendeskripsikan data yang dikaji dalam tampilan data yang lebih dapat dipahami dan menganalisis data tersebut. Kesamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang konflik peran ganda yang dihadapi wanita sebagai wanita karier dan ibu rumah tangga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah jika penelitian ini fokus membahas tentang urgensi dan tantangan serta solusi dan konflik wanita karier sedangkan penelitian yang diulas penulis fokus pada dampak dari peran ganda istri sebagai perempuan karier dan ibu rumah tangga.<sup>5</sup>

Stevin M.E Tumbage, Femmy C.M Tasik, Selvi M. Tumengkol yang berjudul *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan*

---

<sup>4</sup> “Ibnu, Hisyam Zain. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Ganda Istri Sebagai Ibu Rumah Tangga Dan Pencari Nafkah (Studi Kasus di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas). 2019. PhD Thesis. IAIN Purwokerto”.

<sup>5</sup> “Siti Ermawati, S. E. Peran ganda wanita karier (konflik peran ganda wanita karier ditinjau dalam perspektif islam). Edutama, 2016, 2.2 59-69..pdf.”

*Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Taalud.* Penelitian ini menetapkan fokus penelitian yaitu Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga yaitu dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga. Informan dalam penelitian ini yaitu Ibu-ibu Rumah tangga penjual kue dan pembuat minyak kelapa olahan berjumlah 8 orang. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Persamaan dari kedua penelitian yaitu sama-sama membahas peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah jika penelitian ini fokus kepada peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar sedangkan penelitian yang penulis teliti menganalisis fungsional struktural peran ganda istri sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga.<sup>6</sup>

Annisya Triana, Hetty Krisnani dengan judul, *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3L Unpad Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga.* Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui mengenai bagaimana para ibu rumah tangga pekerja K3L dalam menjalani peran ganda yang mempengaruhi kondisi ekonomi dalam keluarganya serta bagaimana kontribusi mereka dalam rangka membantu menunjang perekonomian keluarga. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian deskriptif ini menggunakan teknik survai. Populasinya adalah Petugas K3L Unpad sebanyak

---

<sup>6</sup> “Tumbage, Stevin Me; Tasik, Femmy Cm; Tumengkol, Selvi M. Peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa allude kecamatan kolongan kabupaten taalud. *Acta Diurna Komunikasi*, 2017, 6.2.”

347 orang (di Zona 1 sebanyak 26 orang) dengan sampel sebesar 12 orang yang dipilih secara accidental. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara terstruktur, serta indeep interview terhadap 2 informan. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama sama membahas peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah jika penelitian ini membahas bagaimana para ibu rumah tangga pekerja K3L dalam menjalani peran ganda serta kontribusi mereka dalam membantu menunjang perekonomian keluarga sedangkan penelitian yang penulis teliti membahas para ibu rumah tangga dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda dalam membantu perekonomian keluarga.<sup>7</sup>

Riski Purnama Sari Dan Andi Agustang yang berjudul *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Tukang Cuci Mobil/Motor)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) beban kerja ganda yang dihadapi ibu rumah tangga sebagai tukang cuci mobil/motor, 2) strategi wanita dalam membagi waktu sebagai ibu rumah tangga dan tukang cuci mobil/motor. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama sama membahas peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah jika penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beban

---

<sup>7</sup> “Triana, Annisya; Krisnani, Hetty. Peran ganda ibu rumah tangga pekerja k3l unpad dalam rangka menunjang perekonomian keluarga. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2018, 188-197.”

serta strategi wanita dalam membagi waktu sebagai ibu rumah tangga dan tukang cuci mobil/motor sedangkan penelitian yang penulis teliti membahas dampak dari istri yang berperan ganda sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga.<sup>8</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **a. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian lapangan kualitatif juga mencakup jenis penelitian yang digunakan yang meneliti subjek penelitian dan mencari serta mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian. Peneliti mencari data langsung di sekitar lingkungan desa Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo. Tentu saja dalam penelitian ini akan terfokus mengenai bagaimana para istri yang menjalankan peran ganda sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga.

Peneliti disini mencari dan meneliti informasi lebih mendalam berdasarkan kejadian atau fenomena tersebut terjadi, sehingga peneliti paham mengenai alur yang akan dijelaskan secara detail. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang tentunya peneliti juga masih memerlukan hasil penelitian serupa di internet, agar penelitian ini dapat berkembang seperti pada umumnya.

Pendekatan penelitian yang digunakan berdasarkan pendekatan hukum empiris. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan-permasalahan di bidang tersebut, khususnya terkait Peran Ganda Istri Sebagai Perempuan Karir dan Ibu Rumah Tangga Perspektif Struktural Fungsional. Kajian ini dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengungkap permasalahan yang sebenarnya terjadi, hal ini kemudian akan dihubungkan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta teori hukum yang ada.

---

<sup>8</sup> “Sari, Riski Purnama; Agustang, Andi. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Tukang Cuci MobilMotor). 2022.”

## **b. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting, sebab dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Dengan jenis penelitian yang di ambil oleh peneliti, terjunnya peneliti ke lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara sangatlah penting dilakukan, sebab data yang diperoleh peneliti hanya sebagai pendukung kelengkapan data. Peneliti perlu terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pendekatan dengan informan, mengumpulkan data, menganalisis, dan kemudian menarik kesimpulan dari data yang telah dinalisis tersebut.

## **c. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian adalah suatu objek penelitian yang di atasnya dilakukan penelitian. Identifikasi lokasi dimaksudkan untuk menyederhanakan dan memperjelaskan objek yang menjadi sasaran penelitian.

Dalam penelitian ini berlokasi di Desa Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih lokasi ini karena terdapat beberapa istri yang berperan ganda di daerah ini.

## **G. Data dan Sumber Data**

### **1) Data**

Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan hasil wawancara narasumber para istri yang berperan ganda sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga di Desa Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo

1. Data mengenai situasi keluarga dimana istri tetap bekerja sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga.
2. Data tentang apakah istri melalaikan tugasnya dengan menjalankan peran ganda sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga.
3. Data tentang keharmonisan berdasarkan peran ganda istri sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga.

## 2) Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

- a) Sumber data primer adalah yang berasal langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu objek. Dalam penelitian ini, sumber datanya berasal dari beberapa istri yang berperan ganda sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga.
- b) Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari media perantara berupa buku, catatan, dan arsip-arsip baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan. Dalam penelitian ini, sumber datanya berasal dari buku, jurnal dan sumber data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## H. Sitematikan Pembahasan

Didalam penelitian, diperlukan sistematika pembahasan agar permasalahan yang dibahas tersusun secara sistematis. Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, teori, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori

Pada bab ini peneliti akan menguraikan kajian teori struktural fungsional, paparan teori ini menjadi penting karena ini sebagai perspektif peran ganda perempuan.

Bab III : Data

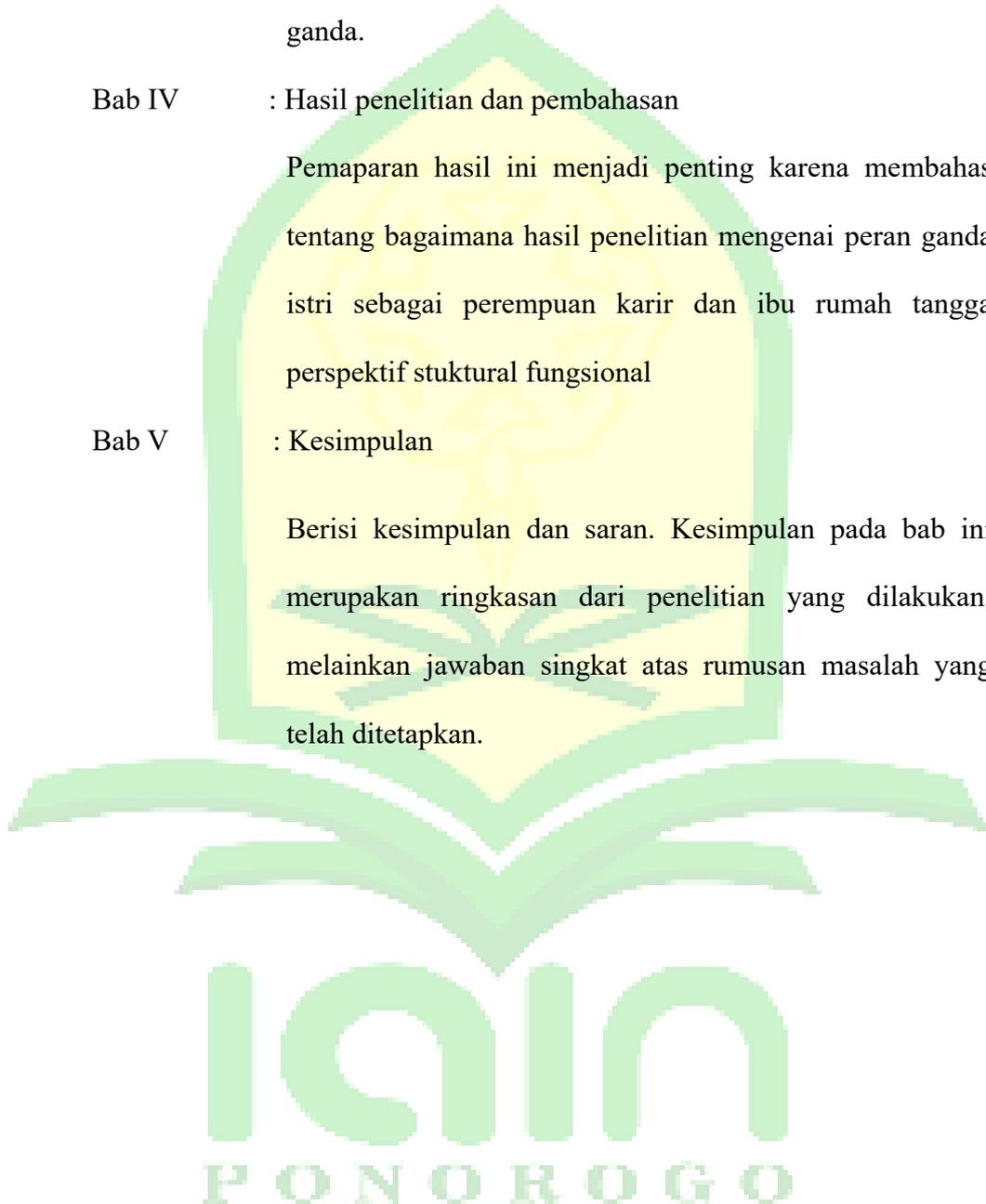
Pemaparan data yang diperoleh menjadi penting karena hal ini kita menjadi mengetahui data-data istri yang berperan ganda.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan

Pemaparan hasil ini menjadi penting karena membahas tentang bagaimana hasil penelitian mengenai peran ganda istri sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga perspektif struktural fungsional

Bab V : Kesimpulan

Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan, melainkan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Sosiologi Hukum Struktural Fungsional

##### 1. Pengertian Sosiologi Hukum

Sosiologi hukum didefinisikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang secara analitis dan empiris menganalisis atau mempelajari hubungan timbal balik antara hukum dan gejala-gejala sosial lainnya. Sosiologi hukum adalah cabang dari ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari hukum dalam konteks sosial. Sosiologi hukum membahas hubungan antara masyarakat dan hukum, mempelajari secara analitis dan empiris pengaruh timbal balik antara hukum dengan gejala sosial lainnya. Sosiologi hukum adalah satu cabang dari sosiologi yang merupakan penerapan pendekatan sosiologis terhadap realitas maupun masalah-masalah hukum. Oleh karena itu, harus dipahami bahwa sosiologi hukum bukanlah suatu cabang dari studi ilmu hukum, melainkan cabang dari studi sosiologi.<sup>1</sup>

Pemikiran sosiologi hukum lebih terfokus pada aplikasi empiris atau faktual dari hukum. Hal ini menunjukkan bahwa sosiologi hukum secara tidak langsung diarahkan pada hukum sebagai sistem konseptual, melainkan pada kenyataan sistem kemasyarakatan yang di dalamnya hukum hadir sebagai pemeran utama. Objek utama sosiologi hukum

---

<sup>1</sup> Serlika Aprita, *Sosiologi Hukum*, 2021, 1-2.

adalah masyarakat, dan pada tingkat kedua adalah kaidah-kaidah hukum. Dalam hal ini sosiologi hukum mencoba untuk memperlakukan sistem hukum dari sudut pandang ilmu sosial. Pada dasarnya, sosiologi hukum berpendapat bahwa hukum hanyalah salah satu dari banyak sistem sosial dan bahwa sistem sosial lain, yang terdapat dalam masyarakat, turut memberi arti dan pengaruh terhadap hukum.<sup>2</sup>

Sosiologi hukum menganalisis dan menafsirkan peranan yang dimainkan hukum dalam mempengaruhi bentuk perilaku manusia, menyajikan jenis dan karakteristik masyarakat dimana peran dan fungsi tersebut dapat diteliti dan diamati secara ilmiah. Sosiologi hukum merupakan ilmu yang berusaha mengangkat realitas sosial sebagai realita hukum, artinya bahwa sosiologi hukum berusaha mengungkap gejala sosial kemasyarakatan di dunia empiris yang didalamnya terdapat nilai-nilai hukum untuk ikut serta memberikan peranan terhadap fenomena yang menjadi fakta sosial kemasyarakatan sekaligus sebagai fakta hukum.<sup>3</sup>

Sosiologi hukum merupakan cabang dari sosiologi yang relatif masih muda, namun tetap menjadi penting karena berkaitan dengan aspek kehidupan sosial masyarakat. Sampai dengan saat ini, sosiologi hukum belum mempunyai batas-batas yang jelas. Meskipun selalu mendapat perhatian secara khusus, masih belum mencapai kesepakatan mengenai

---

<sup>2</sup> Ibid, 1–2.

<sup>3</sup> Budi Pramono, *Sosiologi Hukum*, 2020, 2.

pokok-pokok persoalannya atau masalah yang akan dipecahkannya di kalangan para ahli hukum maupun sosiologi. Pada awalnya sangat sulit untuk dipahami bahwa antara sosiologi dan hukum dapat dipersatukan sementara ahli hukum memperhatikan masalah *quid juris*, sedangkan ahli sosiologi mempunyai tugas untuk menguraikan *quid facti* berdasarkan fakta-fakta sosial dalam masyarakat. Sosiologi hukum adalah ilmu yang mempelajari perilaku hukum dari warga masyarakat. Menurut Soejarno Soekanto sosiologi hukum adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang secara analitis dan empiris menganalisis atau mempelajari hubungan timbal balik antara hukum dan gejala-gejala sosial lainnya.

## 2. Pengertian Struktural Fungsional

Teori fungsionalisme struktural adalah suatu bangunan teori yang paling besar pengaruhnya dalam ilmu sosial abad sekarang. Tokoh-tokoh yang pertama kali mencetuskan fungsional yaitu August Comte, Emile Durkheim, dan Herbert Spencer. Pemikiran fungsional struktural sangat dipengaruhi oleh pemikiran biologis, yaitu menganggap masyarakat sebagai organisme biologis yang terdiri dari organ-organ yang saling ketergantungan. Ketergantungan tersebut merupakan hasil atau konsekuensi agar organisme tersebut tetap dapat bertahan hidup. Sama halnya dengan pendekatan lainnya, pendekatan ini bertujuan untuk mencapai keteraturan sosial. Teori struktural fungsional ini awalnya berangkat dari pemikiran Emile Durkheim ini dipengaruhi oleh Auguste

Comte dan Hebert Spamer. Comte dengan pemikirannya mengenai analogi organismic kemudian dikembangkan lagi oleh Herbert Spancer dengan membandingkan dan mencari kesamaan antara masyarakat dengan organisme, hingga akhirnya berkembang menjadi apa yang disebut dengan *requisite functionalism*, dimana ini menjadi panduan bagi analisis substantif Spancer dan penggerak analisis fungsional. Dipengaruhi oleh kedua orang ini, dalam studi Durkheim tertanam kuat terminologi organismik tersebut. Durkheim mengungkapkan bahwa masyarakat adalah sebuah kesatuan di mana di dalamnya terdapat bagian-bagian yang dibedakan. Bagian-bagian dari sistem tersebut mempunyai fungsi masing-masing yang membuat sistem menjadi seimbang. Bagian tersebut saling interpedensi satu sama lain dan fungsional, sehingga jika ada yang tidak berfungsi maka akan merusak keseimbangan sistem.

Secara fungsionalisme mengajarkan bahwa secara teknis masyarakat dapat dipahami dengan melihat sifatnya sebagai suatu analisis sistem sosial, dengan pandangan bahwa masyarakat pada hakikatnya tersusun dari bagian-bagian secara struktural. Dalam masyarakat ini terdapat berbagai sistem dan faktor yang satu sama lain memiliki peran dan fungsinya masing-masing dan mendukung dengan tujuan agar masyarakat dapat terus bereksistensi, dimana tidak ada satu bagian pun dalam masyarakat yang dapat dimengerti tanpa mengikutsertakan bagian yang lain. Jika salah satu bagian masyarakat

berubah, akan terjadi gesekan-gesekan ke bagian lain dari masyarakat ini.<sup>4</sup>

Dalam perspektif fungsional struktural, masyarakat sebagai suatu sistem dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan satu sama lain. Hubungan dalam masyarakat bersifat timbal balik dan simbiotik mutualisme. Secara dasar suatu sistem lebih cenderung kearah *equilibrium* dan bersifat dinamis. Ketegangan /disfungsi sosial /penyimpangan sosial/ penyimpangan pada akhirnya akan teratasi dengan sendirinya melalui adaptasi dan proses institusionalisasi. Perubahan yang terdapat dalam sistem mempunyai sifat gradual dengan melalui penyesuaian dan bukan bersifat revolusioner. Setiap masyarakat mempunyai susunan sekumpulan subsistem yang satu sama lain berbeda-beda, hal ini didasarkan pada struktur dan makna fungsional bagi masyarakat yang lebih luas. Jika masyarakat itu mengalami perubahan pada umumnya akan tumbuh dan berkembang dengan kemampuan secara lebih baik untuk menanggulangi permasalahan dan problem-problem dalam kehidupan.

Secara umum fakta sosial menjadi pusat perhatian dalam kajian sosiologi adalah struktur sosial dan pranata sosial. Dalam perspektif fungsional struktural, stuktur sosial dan pranata sosial tersebut berada dalam sistem sosial yang terdiri atas elemen-elemen ataupun bagian-bagian yang saling menyatu dan mempunyai keterkaitan dalam

---

<sup>4</sup> Serlika Aprita, *Sosiologi Hukum*, 2021, 23–24.

keseimbangan. Fungsional struktural menekankan keteraturan dan mengabaikan konflik serta perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat. Struktural fungsional menekankan pada peran dan fungsi struktur sosial yang menitik beratkan konsensus dalam masyarakat.<sup>5</sup>

### 3. Pendapat Para Ahli Mengenai Teori Struktural Fungsional

#### a. Fungsionalisme struktural Talcott Parsons

Bahasan tentang fungsionalisme struktural Parsons ini akan dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem tindakan, terkenal dengan skema AGIL. Suatu fungsi (function) adalah “kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem”. Dengan menggunakan definisi ini, Parsons yakin bahwa empat fungsi penting diperlukan semua sistem-*adaption* (A), *goal attainment* (G), *integration* (I), dan *latensi* (L) atau pemeliharaan pola. Parsons mendesain skema AGIL ini untuk digunakan di semua tingkat dalam sistem teoritisnya.

Parsons menemukan jawaban problem di dalam struktural fungsionalis dengan asumsi berikut:<sup>6</sup>

1. Sistem memiliki properti keteraturan dan bagian-bagian yang saling tergantung.
2. Sistem cenderung bergerak ke arah mempertahankan keteraturan diri atau keseimbangan.

---

<sup>5</sup> Binti Maunah, “pendidikan dalam perspektif struktural fungsional”, (2016), 160.

<sup>6</sup> Ritzer dan Goodman, Teori Sosiologi Modern, 2023, 121-123.

3. Sistem mungkin statis atau bergerak dalam proses perubahan yang teratur.
4. Sifat bagian dasar suatu sistem berpengaruh terhadap bentuk bagian-bagian lainnya.
5. Sistem memelihara batas-batas dengan lingkungannya.
6. Alokasi dan integrasi merupakan dua proses fundamental yang diperlukan untuk memelihara keseimbangan sistem.
7. Sistem cenderung memelihara keseimbangan diri yang meliputi pemeliharaan batas dan pemeliharaan hubungan antara bagian-bagian dengan keseluruhan sistem, mengendalikan lingkungan yang berbeda-beda dan mengendalikan kecenderungan untuk merubah sistem dari dalam.

b. Fungsionalisme struktural Robert Merton

Dari awal Merton menjelaskan bahwa analisis struktural fungsional memusatkan perhatian pada kelompok, organisasi, masyarakat, dan kultur. Ia menyatakan bahwa setiap objek yang dapat dijadikan sasaran analisis struktural fungsional tentu mencerminkan hal yang standar. Di dalam pikiran Merton, sasaran studi struktural fungsional antara lain adalah: peran sosial, pola institusional, proses sosial, pola kultur, emosi yang terpola secara kultural, norma sosial, organisasi kelompok, struktur sosial, perlengkapan untuk pengendalian sosial, dan sebagainya. Fungsionalis struktural awal memusatkan perhatian pada fungsi satu

struktur sosial atau pada fungsi satu institusi sosial tertentu saja. Menurut pengamatan Merton, para analis cenderung mencampuradukkan motif subjektif individual dengan fungsi struktur atau institusi. Perhatian analisis struktur fungsional mestinya lebih dipusatkan pada fungsi sosial ketimbang pada motif individual.<sup>7</sup>

c. Struktural Fungsional August Comte

Menurut Comte, sosiologi adalah studi tentang strata sosial (struktur) dan dinamika sosial (proses/fungsi). Di dalam membahas struktur masyarakat, Comte menerima premis bahwa “masyarakat adalah laksana organisme hidup”, akan tetapi dia tidak benar-benar berusaha untuk mengembangkan tesis ini.<sup>8</sup>

d. Struktural Fungsional Emile Durkheim

Masyarakat modern dilihat oleh Emile Durkheim sebagai keseluruhan organis yang memiliki realitas tersendiri. Keseluruhan tersebut memiliki seperangkat kebutuhan atau fungsi-fungsi tertentu yang harus dipenuhi oleh bagian-bagian yang menjadi anggotanya agar dalam keadaan normal, tetap langgeng. Bilamana kebutuhan tertentu tadi tidak dipenuhi maka akan berkembang suatu keadaan yang berifat “palo logis”. Sebagai contoh dalam masyarakat modern fungsi ekonomi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi

---

<sup>7</sup> Ibid, 136-139.

<sup>8</sup> Margareth M. Poloma, Sosiologi Kontemporer, 2000, 23.

bilamana kehidupan ekonomi mengalami suatu fluktuasi yang keras, maka bagian ini akan mempengaruhi bagian lain dari sistem itu dan akhirnya sistem sebagai keseluruhan.<sup>9</sup>

#### 4. Contoh Peran Ganda Di Dalam Struktural Fungsional

Pendekatan Teori Struktural Fungsional yang dilakukan oleh Dr. Herien berhasil membuktikan adanya peran orang tua dan keluarga sebagai intitusi awal dan paling kuat dalam membimbing, mensosialisasikan dan mendidik anak agar berperilaku baik sehingga mewujudkan keadaan psikososial yang baik dan melindungi anak dari perilaku menyimpang. Menurut Parsons dan Bales, dua tokoh pendukung Teori Struktural Fungsional, pembagian peran berdasarkan seksual (jenis kelamin) tersebut adalah sesuatu yang wajar. Suami sebagai ayah mengambil peran instrumental, membantu memelihara sendi-sendi masyarakat dan keutuhan fisik keluarga dengan cara menyediakan bahan makanan, tempat berlindung, dan menjadi penghubung keluarga dengan dunia luar (*the world outside home*). Sementara istri sebagai ibu akan mengambil peran ekspresif, membantu mengentalkan hubungan, memberikan dukungan emosional dan pembinaan kualitas yang menopang keutuhan keluarga serta menjamin kelancaran urusan rumah tangga. Apabila terjadi penyimpangan atau

---

<sup>9</sup> Ibid, 25-26.

tumpang tindih fungsi antara satu dengan yang lainnya, maka keutuhan keluarga akan terancam.<sup>10</sup>

Persyaratan dalam teori struktural fungsional menjadikan suatu keharusan yang harus ada agar keseimbangan sistem tercapai, baik pada tingkat masyarakat maupun tingkat keluarga. Levy menyatakan bahwa persyaratan struktural yang harus dipenuhi oleh keluarga agar dapat berfungsi, yaitu meliputi:

1. Diferensi peran, yaitu alokasi peran / tugas dan aktifitas yang harus dilakukan dalam keluarga.
2. Alokasi solidaritas yang menyangkut distribusi relasi antar anggota keluarga.
3. Alokasi solidaritas yang menyangkut distribusi barang dan jasa antar anggota keluarga untuk mencapai tujuan keluarga.
4. Alokasi politik yang menyangkut distribusi kekuasaan dalam keluarga.
5. Alokasi integritas dan ekspresi yaitu meliputi cara/teknik sosialisasi internalisasi maupun pelestarian nilai-nilai maupun perilaku pada setiap anggota keluarga dalam memenuhi tuntutan norma-norma yang berlaku.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Risma Harwalina Riskytiara, Peran Ganda Wanita Single Parent Dalam Keluarga di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo, Tesis (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 45–46.

<sup>11</sup> Ibid, 47.

## B. Peran Ganda Dan Konflik Peran Ganda

### 1. Pengertian Peran Ganda Dan Konflik Peran Ganda

Istilah peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir diluar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran tradisional kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan keluarga, serta mengasuh dan mendidik anak.

Peran ganda disebut dengan konsep *dualisme cultural* yaitu adanya konsep *domestik sphere* (lingkungan domestik) dan *publik sphere* (lingkungan publik). Dalam penelitian ini, peran ganda ditinjau berdasarkan peran perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga, dan peran perempuan sebagai wanita karir. Secara etimologi, konflik berasal dari bahasa latin yaitu *configere*. Konflik sebagai suatu hal alami dan normal yang muncul karena perbedaan persepsi, tujuan atau nilai. Konflik peran ganda merupakan konflik yang muncul akibat tekanan-tekanan yang berasal dari peran ganda. Bentuk-bentuk konflik meliputi: (1) *time based conflict*, konflik peran karena waktu yang digunakan untuk memenuhi satu peran dapat mengurangi waktu untuk memenuhi kebutuhan peran lainnya; (2) *strain based conflict*, konflik peran karena adanya tekanan dari salah satu peran mempengaruhi kinerja peran

lainnya; (3) behaviour based conflict, konflik peran karena adanya ketidaksesuaian antara pola perilaku dengan tujuan yang diinginkan dari peran ganda tersebut.<sup>12</sup>

Peran diwujudkan dalam perilaku. Peran adalah bagian yang dimainkan individu pada setiap keadaan dan cara tingkah lakunya untuk menyelaraskan diri dengan keadaan. Perempuan bekerja menghadapi situasi rumit yang menempatkan posisi mereka diantara kepentingan keluarga dan kebutuhan untuk bekerja. Muncul sebuah pandangan bahwa perempuan ideal adalah *superwoman* atau *supermom* yang sebaiknya memiliki kapasitas yang dapat mengisi bidang domestik dengan sempurna dan bidang publik. Begitu juga dengan konflik peran ganda wanita pekerja yang terdiri dari konflik pekerjaan-keluarga dan konflik keluarga-kerja. Konflik pekerjaan-keluarga berhubungan negatif dengan kinerja karyawan wanita. Rendahnya tingkat kinerja yang berhubungan dengan hasil kerja karyawan tersebut pada suatu peran bisa dialami bila seseorang seringkali gagal memenuhi peran itu karena karyawan yang pekerjaannya tidak mengganggu kehidupan keluarganya. Karyawan yang mengalami tingkat konflik pekerjaan-keluarga tinggi melaporkan menurunnya kinerja karena merasa lebih dikuasai oleh pekerjaannya yang mengakibatkan karyawan tidak bisa

---

<sup>12</sup> Nurul Ervin, Makna Konflik Peran pada Mahasiswa dengan Peran Ganda, Wahana Vol.68 No.1, 24.

memenuhi tanggung jawab keluarganya, karena mengurangi kualitas kehidupan keluarganya.<sup>13</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Dan Konflik Peran Ganda

Menurut Gibson, dkk (1995), bentuk konflik peran yang dialami individu ada tiga yaitu:

- a. Konflik intra peran itu sendiri (*person role conflict*). Konflik ini terjadi apabila persyaratan peran melanggar nilai dasar, sikap dan kebutuhan individu tersebut.
- b. Konflik intra peran (*intra role conflict*). Konflik ini sering terjadi karena beberapa orang yang berbeda-beda menentukan sebuah peran menurut rangkaian harapan yang berbeda-beda, sehingga tidak mungkin bagi orang yang menduduki peran tersebut untuk memenuhinya. Hal ini dapat terjadi apabila peran tertentu memiliki peran rumit.
- c. Konflik antar peran (*inter role conflict*). Konflik ini muncul karena orang menghadapi peran ganda. Hal ini terjadi karena seseorang memainkan banyak peran sekaligus, dan beberapa peran itu mempunyai harapan yang bertentangan serta tanggung jawab yang berbeda-beda.

Yang, Chen, Choi & Zou, 2000 mengidentifikasi tiga jenis *work-family conflict*, yaitu:

---

<sup>13</sup> Dinnul Alfian Akbar, "Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja," 2017, 40-41.

- a. *Time-based conflict*. Waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan salah satu tuntutan (keluarga atau pekerjaan) dapat mengurangi waktu untuk menjalankan tuntutan yang lainnya (pekerjaan atau keluarga)
  - b. *Strain-based conflict*. Terjadi pada saat tekanan dari salah satu peran mempengaruhi kinerja peran yang lainnya.
  - c. *Behavior-based conflict*. Berhubungan dengan ketidaksesuaian antara pola perilaku yang diinginkan oleh kedua bagian (keluarga atau pekerjaan).<sup>14</sup>
3. Sumber-sumber konflik peran ganda

Greenhaus dan Beutell menyatakan bahwa seseorang yang mengalami konflik peran ganda akan merasakan ketegangan dalam bekerja. Konflik peran ini bersifat psikologis, gejala yang terlihat pada individu yang mengalami konflik peran ini adalah frustrasi, rasa bersalah, kegelisan, keletihan. Faktor-faktor penyebab konflik peran ganda, diantaranya:

- a. Permintaan waktu akan peran yang tercampur dengan pengambilan bagian dalam peran yang lain.
- b. Stress yang dimulai dengan satu peran yang terjatuh ke dalam peran lain dikurangi dari kualitas hidup dalam peran itu.

---

<sup>14</sup> Richardaus Chandra Wirakristama, Analisis pengaruh konflik peran ganda (work family conflict) terhadap kinerja karyawan wanita pada PT nyonya Meneer semarang dengan stress kerja sebagai variabel intervening, 2011, 32-33.

- c. Kecemasan dan kelelahan yang disebabkan ketegangan dari satu peran dapat mempersulit untuk peran yang lainnya.
- d. Perilaku yang efektif dan tepat dalam satu peran tetapi tidak efektif dan tidak tepat saat dipindahkan ke peran lainnya.

Tuntutan pekerjaan berhubungan dengan tekanan yang berasal dari beban kerja yang berlebihan dari waktu, seperti pekerjaan yang harus diselesaikan terburu-buru dan deadline. Sedangkan tuntutan keluarga berhubungan dengan waktu yang dibutuhkan untuk menangani tugas-tugas rumah tangga dan menjaga anak. Tuntutan keluarga ini ditentukan oleh besarnya keluarga, komposisi keluarga dan jumlah anggota keluarga memiliki ketergantungan terhadap anggota lainnya. Faktor pemicu munculnya konflik peran ganda dapat bersumber dari domain tempat kerja dan keluarga. Tekanan-tekanan tersebut berhubungan positif dengan konflik pekerjaan-keluarga. Tekanan pekerjaan meliputi beban pekerjaan, kurang diberi otonomi dan kerancuan peran. Sedangkan tekanan dari domain keluarga menggambarkan individu yang berperan sebagai orang tua dan pasangan suami istri. Kedua peran tersebut mengarah pada kualitas peran masing-masing yaitu hubungan antara orang tua-anak dan hubungan suami – istri. Konflik peran terjadi apabila seseorang dihadapkan pada situasi dimana terdapat dua atau lebih persyaratan untuk melaksanakan peran yang satu dan dapat menghalangi pelaksanaan peran yang lain. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan konflik peran ganda adalah suatu kondisi

dimana terjadi pertentangan pada seorang individu yang diharuskan memilih dua peran atau lebih secara bersamaan. <sup>15</sup>



---

<sup>15</sup> Ibid, 33-34.

## **BAB III**

### **PERAN GANDA ISTRI SEBAGAI PEREMPUAN KARIR DAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA KARANGAN KECAMATAN BADEGAN KABUPATEN PONOROGO**

#### **A. Profil Desa Karang**

Desa Karang adalah salah satu desa di Kecamatan Badegan. Jumlah penduduknya sebanyak 5.354 jiwa, terdiri dari 2.801 laki-laki dan 2.533 perempuan. Jumlah kepala keluarga 2.145 jiwa.

Sebagian besar lahan dipakai untuk usaha pertanian sawah, tegal/ladang, pemukiman, dan pekarangan. Usaha sawah didominasi oleh tanaman padi, jagung, kacang, dan kedelai. Sedangkan peternakan menghasilkan sapi, kambing dan ayam.

Telah terdapat fasilitas pendidikan yang cukup representatif, terbukti dengan keberadaan sarana pendidikan dari jenjang play group, Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Tersedia juga fasilitas kesehatan berupa layanan posyandu dan toko obat.

Secara administratif, Desa Karang terbagi menjadi 7 Rukun Warga dan 24 Rukun Tetangga. Lembaga-lembaga desa yang telah aktif lainnya adalah LPMD, Tim Penggerak PKK, Karang Taruna, Kelompok Gotong Royong, dan Badan Usaha Milik Desa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara, Perangkat Desa Terkait Profil Desa, di Balai Desa Karang pada hari Kamis 29 Februari 2024, pukul 08.40 WIB.

## **B. Keadaan Masyarakat Desa Karang**

Di desa Karang Kecamatan Badegan saat ini sudah banyak perempuan yang sadar akan pilihan hidup mereka. Mereka memilih mampu menjadi lebih sekedar perempuan yang memiliki tugas menjadi seorang istri dan ibu. Mereka mampu untuk terjun di dunia kerja, namun perempuan justru mengalami peran ganda. Jika memilih berkarir, perempuan tetap tidak akan lepas dengan perannya sebagai seorang istri dan ibu.

Pada era sekarang pekerjaan antara laki-laki dan perempuan sudah mengalami keseimbangan. Perempuan tidak hanya bekerja di sektor domestik saja, akan tetapi dalam sektor publik juga dapat dijumpainya. Kesetaraan yang dapat terlihat dari jenis pekerjaan ketika antara laki-laki dan perempuan saling membagi tugas bersama-sama, tidak terikat oleh jenis kelamin. Akan tetapi ketimpangan pembagian tugas juga dapat tergambar pada sebuah keluarga antara suami dan istri. Beban ganda perempuan dapat ditengarai dalam ketidakseimbangan hubungan sosial yang berlaku. Perempuan melakukan urusan rumah seperti melayani suami dan anak, membersihkan semua yang ada di rumah, serta memasak untuk kebutuhan makan keluarga. Disamping itu perempuan juga masih bekerja dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Tidak dapat dipungkiri lagi, dari tahun ke tahun makin banyak wanita yang berperan ganda. Sebagian wanita bekerja karena memang ekonomi rumah tangga menuntut agar mereka ikut berperan serta dalam mencukupi kebutuhan, sedangkan sebagian lain bekerja untuk kepentingan mereka sendiri, yaitu untuk kepuasan batin.

Dan juga di dorong oleh keadaan ekonomi, para istri ini mau tidak mau harus bekerja untuk membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di Desa Karang Kecamatan Badegan banyak istri yang bekerja dengan profesi bermacam-macam seperti guru, bidan, pedagang, pengusaha, make up artis, petani, dan lain sebagainya. Hebatnya mereka meskipun juga menjadi perempuan karir tetapi pekerjaan sebagai seorang istri dan ibu juga tetap terlaksanakan dengan baik. Mereka harus membantu suami untuk mencari nafkah demi kebutuhan keluarga, dan setelah bekerja seorang perempuan juga harus melakukan pekerjaan rumah tangga.

Karena zaman juga sudah berubah, para suami juga memperbolehkan para istrinya untuk bekerja selain karena membantu memenuhi kebutuhan harian juga karena dorongan cita-cita dan tuntutan pekerjaan yang sudah dijalani dari sebelum menikah. Mereka mensupport dan mendukung penuh peran yang dilakukan oleh istri mereka.

Kesejahteraan masyarakat salah satunya dapat dilihat dari keadaan atau kondisi sosial ekonomi keluarga. Keluarga dapat memajemen dalam pengelolaan pendapatan antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan saat ini bekerja mencari penghasilan dalam kesepakatan bersama. Peran perempuan dalam sebuah keluarga juga sangat penting dalam mendukung kesejahteraan ekonomi keluarga. Perempuan dapat bekerja secara mandiri baik diluar rumah ataupun di dalam rumah. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat dijadikan modal untuk mengembangkan keahliannya.

### C. Profil Informan

Pada zaman ini, banyak istri yang menjalankan peran ganda sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga oleh karena itu mereka harus membagi waktu dan pikiran untuk urusan rumah tangga dan karir yang menjadi tanggung jawab mereka. Begitu pula dengan para informan peneliti, berikut profile para informan sebagai berikut :

#### 1. Profile informan pertama:

- a. Nama informan : Nunik Sarwati S.Tr.Keb
- b. Domisili : Desa Karangan, Kec. Badegan
- c. Deskripsi singkat : Nunik Sarwati S.Tr.Keb merupakan seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) Profesi Bidan. Berusia 41 tahun, dan memiliki 2 orang anak. Sudah menjalani peran ganda sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga selama 11 tahun. Alasan memilih menjadi perempuan karir karena memang sudah menjadi cita-cita dan memiliki prinsip jiwa wanita mandiri sedari muda. Selain itu juga untuk membantu perekonomian keluarga. <sup>2</sup>

#### 2. Profile informan kedua :

- a. Nama informan : Ratna Juwita MPd
- b. Domisili : Desa Karangan, Kec. Badegan
- c. Deskripsi singkat : Ratna Juwita merupakan seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) Profesi Guru. Berusia 47 tahun dan memiliki 3

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan informan, Nunik Sarwati, di Rumah informan pada hari Rabu 14 Februari 2024, pukul 11.50 WIB .

orang anak. Sudah menjalani peran ganda sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga selama 24 tahun. Alasan memilih menjadi perempuan karir karena memang sudah menjadi cita-cita dan tuntutan profesi dan itu sudah pilihan.<sup>3</sup>

3. Profile informan ketiga :

- a. Nama informan : Katini
- b. Domisili : Desa Karang, Kec. Badegan
- c. Deskripsi singkat : Katini merupakan seorang yang berprofesi sebagai petani dan peternak kambing. Berusia 55 tahun dan memiliki 1 orang anak. Sudah menjalani peran ganda sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga selama 27 tahun. Alasan memilih menjadi perempuan karir karena tuntutan untuk membantu suami memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>4</sup>

4. Profile informan keempat :

- a. Nama informan : Maulida Dwi Mahardika SPd
- b. Domisili : Desa Karang, Kec. Badegan
- c. Deskripsi singkat : Maulida Dwi Mahardika merupakan seorang Guru MI Islamiyah Tanjungrejo. Berusia 29 tahun dan memiliki 2 orang anak. Sudah menjalani peran ganda sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga selama 5 tahun. Alasan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan informan, Ratna Juwita, di rumah informan pada hari Selasa 14 Februari 2024, pukul 11.00 WIB.

<sup>4</sup> Wawancara dengan informan, Katini, di rumah informan pada hari Rabu, 14 Februari 2024, pukul 18.40 WIB.

memilih menjadi perempuan karir karena sudah menjadi cita-cita dan tuntutan profesi yang harus dijalani.<sup>5</sup>

5. Profile informan kelima:

- a. Nama informan : Mintarsih
- b. Domisili : Desa Karang, Kec. Badegan
- c. Deskripsi singkat : Mintarsih merupakan Pedagang Toko yang berusia 47 tahun dan mempunyai 1 orang anak. Sudah menjalani peran ganda sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga selama 21 tahun. Alasan menjadi perempuan karir karena tuntutan keadaan untuk membantu perekonomian keluarga.<sup>6</sup>

**D. Fenomena Praktik Peran Ganda Istri Sebagai Perempuan Karir dan Ibu Rumah Tangga di Desa Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 5 (lima) informan yang tinggal di Desa Karang Kecamatan Ponorogo, terdapat berbagai latar belakang dan alasan mereka memilih menjadi istri yang berperan ganda sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga. Adapun istri yang menjadi salah satu informan peneliti yaitu Ratna Juwita, beliau merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Bu Ratna Juwita sempat

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan informan, Maulida Dwi Mahardika, di rumah informan pada hari Kamis, 15 Februari 2024, pukul 19.00 WIB.

<sup>6</sup> Wawancara dengan informan, Mintarsih, di rumah informan pada hari Rabu, 14 Februari 2024, pukul 14.30 WIB.

menceritakan secara singkat bagaimana awal mula menjadi perempuan karir dan ibu rumah tangga:

“Awal masuk kuliah tahun 1997, lalu menikah tahun 2000. Waktu masih kuliah sudah melakukan pekerjaan kerja (magang), lalu tahun 2001 lulus kuliah kemudian saya melamar pekerjaan sebagai guru honorer di salah satu Sekolah Dasar. Hingga tahun 2005 diterima sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Karena memang sejak kecil saya sudah bermimpi untuk mempunyai pekerjaan yang baik, bisa mempunyai penghasilan sendiri dan tentu saja tetap menjadi ibu rumah tangga yang berbakti kepada suami”<sup>7</sup>

Dengan cerita yang disampaikan Bu Ratna Juwita tersebut pada akhirnya beliau memutuskan untuk bekerja walau sudah berumah tangga karena dari awal sudah tumbuh cita-cita untuk menjadi wanita mandiri dan kesukaan dalam bekerja. Semenjak menikah dan sah sebagai istri serta menjalani hubungan rumah tangga, terdapat dampak yang dirasakan oleh Bu Ratna sebagai istri yaitu semakin semangat dalam bekerja karena ada rasa semangat tersendiri dari seorang suami yang selalu memberikan dukungan.

Terkait dengan fenomena peran ganda, Bu Ratna menyampaikan sebuah pernyataan yaitu:

“saya menjalani peran sebagai perempuan karir dan juga sebagai istri dalam rumah tangga merasakan semakin semangat dalam melakukan pekerjaan karena ada rasa semangat sendiri dari seorang suami yang selalu mendukung tetapi terkadang saya masih sulit dalam membagi waktu antara kewajiban sebagai perempuan karir dan kewajiban sebagai istri dan ibu rumah tangga. Meskipun begitu selama ini berumah tangga saya dengan baik bisa menyesuaikan diri. Baik pekerjaan rumah maupun pekerjaan luar rumah bisa berjalan dengan sebagaimana seharusnya.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan informan, Ratna Juwita, di rumah informan pada hari Selasa 14 Februari 2024, pukul 11.00 WIB.

<sup>8</sup> Wawancara dengan informan, Ratna Juwita, di rumah informan pada hari Selasa 14 Februari 2024, pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bu Ratna menyadari bahwa setelah menikah dan sah menjadi istri, beliau sudah menyiapkan diri baik mental dan fisiknya untuk menjalani peran ganda dalam pernikahannya. Sehingga, Bu Ratna dapat menjalankan perannya dengan baik dan teratur. Pak Imron, suami dari Bu Ratna juga memberikan pendapatnya terkait istrinya yang berperan ganda sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga:

“saya sangatlah bangga terhadap istri saya, meskipun juga menjadi perempuan karir tapi pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan istri tetap dijalankan dengan baik. Kuncinya adalah bisa membagi waktu dengan baik dan support dari suami serta keluarga, dengan begitu istri bisa menjalankan perannya dengan baik. Saya juga memberi kesempatan istri saya sesekali untuk dirinya sendiri. Misalnya pergi jalan-jalan atau belanja, mungkin itu sepele tapi menurut saya hal tersebut bisa membantu istri saya senang menjalani hari-harinya”<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat yang disampaikan Pak Imron, peneliti dapat menyimpulkan beliau sangat bangga kepada istrinya, karena bisa menjalankan peran ganda istri sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga dengan baik. Pak Imron juga mengatakan kunci dari hal tersebut adalah membagi waktu dengan baik dan support dari suami dan keluarga.

Selain Bu Ratna, peneliti juga mendapati istri yang menjadi narasumber yaitu Bu Nunik Sarwati yang saat ini bekerja sebagai Bidan di Puskesmas Badegan. Beliau menceritakan secara singkat bagaimana awal mula menjadi perempuan karir dan ibu rumah tangga:

“pada saat itu saya lulus kuliah tahun 2009, lalu tahun 2010 bekerja di Rumah Sakit Muslimat Ponorogo yang berada di Jl. Ahmad Yani,

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan suami informan, Pak Imron, di rumah Informan pada hari Minggu 25 Februari 2024, pukul 14.00 WIB.

Kecamatan Ponorogo. Sekitar 1 tahun lebih bekerja di Rumah Sakit, saya memutuskan untuk pindah bekerja di Pusat Kesehatan Masyarakat (PKM) atau lebih akrab disebut Puskesmas, Kecamatan Badegan karena lebih dekat dengan rumah. Lalu memutuskan menikah dengan suami saya tahun 2013. Dikarunia 2 orang anak, semenjak saat itu saya melakukan peran ganda istri sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga.”<sup>10</sup>

Berdasarkan cerita yang disampaikan Bu Nunik tersebut, Bu Nunik memulai karir sejak tahun 2010 setelah lulus kuliah dan bekerja di Rumah Sakit Muslimat. Dengan banyak pertimbangan salah satunya karena jarak tempuh dan kebetulan ada lowongan pekerjaan, tahun 2012 memutuskan untuk pindah bekerja di PKM Kecamatan Badegan. Lalu tahun 2013 menikah dan resmi menjadi seorang istri dan perempuan karir hingga saat ini.

Terkait dengan fenomena peran ganda istri sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga, peneliti menanyakan hal tersebut kepada Bu Nunik Sarwati, dan beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

“saya banyak belajar dari pengalaman tentang bagaimana hidup disiplin dan teratur serta bisa lebih kreatif dalam manajemen waktu. Membagi waktu untuk keluarga dan bekerja, bahkan tahun 2023 kemarin saya juga lulus kuliah S1 untuk kuliah profesi. Jadi saya sudah bisa membagi waktu untuk pekerjaan dan urusan rumah tangga agar semua bisa terkendali. Untuk pekerjaan rumah saya juga berbagi tugas dengan suami saya, jika pagi kami membagi tugas, suami saya mengantar sekolah anak pertama dan saya mengantar sekolah anak kedua. Semua kami kerjakan sama-sama saling membantu saling bekerja sama. Contohnya saat pagi hari saya bangun tidur sholat lalu mencuci baju, memasak untuk sarapan dan bekal makan siang anak dan suami, setelah itu menyiapkan anak untuk berangkat sekolah. Hal-hal tersebut sudah menjadi rutinitas harian dan saya sudah terbiasa menjalaninya.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan informan, Nunik Sarwati, di rumah informan pada hari Rabu 14 Februari 2024, pukul 11.50 WIB.

<sup>11</sup> Wawancara dengan informan, Nunik Sarwati, di Rumah informan pada hari Rabu 14 Februari 2024, pukul 11.50 WIB.

Dengan pernyataan Bu Nunik Tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Bu Nunik sudah memahami bagaimana fenomena peran ganda istri sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga dalam menjalankan perannya dengan baik. Pak Agung, suami dari Bu Nunik juga menambahkan pendapatnya mengenai peran ganda yang dialami oleh istrinya:

“karena zaman sudah berubah, dan saya juga bukan lelaki yang patriarki maka saya ya mendukung apa yang dilakukan istri saya. Yang penting istri saya bahagia dan dapat membagi waktu antara pekerjaan luar rumah dan pekerjaan rumah tangga dengan baik. Karena bekerja menjadi bidan juga salah satu cita-cita istri saya sejak masih muda, maka saya juga harus mendukung dan menghargai keputusannya. Sebisa mungkin saya juga membantu pekerjaan rumah saat saya berada dirumah, seperti mengantar anak sekolah, menyapu rumah dan lainnya”<sup>12</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pak Agung menyadari peran ganda istri sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga. Beliau sudah menyiapkan diri menghadapi istri yang berperan ganda, selalu mendukung dan membantu istrinya.

Dari beberapa pernyataan yang telah disampaikan oleh Bu Ratna dan Bu Nunik mengenai fenomena peran ganda istri sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa para istri yang juga menjalankan perannya sebagai perempuan karir harus sudah memahami dan memperhatikan bagaimana peran mereka agar peran yang dijalankan dapat berjalan dengan semestinya dan tidak terjadi ketimpangan peran atau pekerjaan yang terbengkalai.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Suami informan, pak Agung, di rumah informan pada hari Sabtu 24 Februari 2024, pukul 19.30 WIB.

## **E. Dampak Peran Ganda Istri Sebagai Perempuan Karir Dan Ibu**

### **Rumah Tangga Di Desa Karang Kecamatan Badegan Kabupaten**

#### **Ponorogo**

Berdasarkan hasil penelitian, dalam hal ini peneliti akan memaparkan data mengenai dampak peran ganda istri sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga yang dialami oleh beberapa narasumber. Adapun Bu Mintarsih menyampaikan dampak yang dialaminya yaitu:

“Dampak dari peran ganda sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga yang saya alami salah satunya yaitu kurangnya waktu untuk bisa lebih memperhatikan anak saya. Misalnya untuk urusan belajar, karena saya juga bekerja menjaga toko pagi sampai malam, memang bergantian dengan suami saya tapi dia juga kadang-kadang bekerja ke sawah. Jadi saya tidak bisa full menemani anak saya untuk belajar di malam hari, jadi saya memanggil jasa guru les private datang ke rumah untuk membantu anak saya belajar. Jadi meskipun saya tidak bisa menampingi secara langsung anak saya belajar, setidaknya saya bisa mengontrol perkembangan belajarnya lewat guru les tersebut”<sup>13</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan bu Mintarsih dapat disimpulkan bahwa jika ada pekerjaan yang belum bisa kita handle sendiri pasti ada solusinya, contohnya seperti yang disebutkan tidak bisa menemani anak belajar maka bisa memanggil jasa guru les private. Meski bukan Bu Mintarsih langsung yang mendampingi anaknya belajar, tetapi peran tersebut tetap bisa terpenuhi dengan adanya guru les. Suami dari Bu Mintarsih, Pak Harianto juga menambahkan tentang pendapatnya terhadap peran ganda yang dijalani oleh istrinya:

“istri saya meskipun bekerja menjaga toko kami dari pagi sampai malam, tetapi dia tetap menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan informan, Mintarsih, di rumah informan pada hari Rabu, 14 Februari 2024, pukul 14.30 WIB.

dengan baik. Pagi tetap memasak, menyiapkan anak saya berangkat sekolah, membersihkan rumah, mencuci baju dan lainnya. Bisa membagi waktu dengan baik adalah kuncinya, selain itu karena istri saya bekerja di toko rumah maka lebih menguntungkan untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Pastinya saya juga selalu mensupport istri saya”<sup>14</sup>

Dari keterangan yang disampaikan oleh suami Bu Mintarsih mengenai peran ganda yang dialaminya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bu Mintarsih tetap menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga meskipun dia juga bekerja menjaga toko dari pagi hingga malam.

Selain Bu Mintarsih, ada narasumber peneliti lainnya yaitu Bu Nunik yang menyampaikan terkait dampak yang dialaminya yaitu:

“berhubung suami saya pulang kerumah itu 2 hari sekali, karena beliau bekerja di luar kota. Jadi terkadang saya sedikit kualahan mengurus urusan rumah dan juga anak-anak. Biasanya anak saya pulang sekolah itu saya titipkan ke rumah neneknya, yang paling sering itu anak kedua saya. Kan pulang sekolahnya itu pukul 10.00 WIB pagi, jadi dijemput oleh tantenya dan pulang kerumah neneknya. Kalau anak saya yang pertama itu pulang sekolah jam 14.00 WIB siang, jadi saya yang jemput lalu kita berdua jemput anak saya yang kedua baru pulang ke rumah bersama. Sampai dirumah saya mengerjakan pekerjaan rumah seperti memasak untuk makan malam dan membersihkan rumah. Dan untuk urusan belajar, saya masih bisa mendampingi anak-anak saya belajar malam hari. Hubungan saya dengan suami saya juga berjalan baik-baik saja, kita saling mengerti satu sama lain dan saling membantu.”<sup>15</sup>

Adapula informan peneliti, Bu Maulida beberapa hal terkait dampak yang dialami terkait peran ganda istri:

“kurangnya waktu bersama anak, karena anak saya jika setelah ditinggal lama bisa susah untuk didekati karena merasa ditinggal. Selain itu anak kurang bergaul dan bersosialisasi dengan orang luar, jadi sering bermain dirumah karena saya juga tidak bisa setiap hari mengajak anak saya sosialisasi dengan tetangga. Dampak untuk diri saya sendiri, kurangnya waktu untuk istirahat. Pagi bekerja, siang sampai malam bersama suami dan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan suami informan, pak Harianto, di rumah Informan pada hari sabtu 24 Februari 2024, pukul 15.00 WIB.

<sup>15</sup> Wawancara dengan informan, Nunik Sarwati, di Rumah informan pada hari Rabu 14 Februari 2024, pukul 11.50 WIB.

anak apalagi ini saya baru melahirkan. Kalau dengan suamikami jarang sekali berselisih paham karena memang kami satu profesi dan berkomitmen untuk saling membantu dan support satu sama lain.”<sup>16</sup>

Peneliti juga mendapati Bu Titin yang merupakan ibu dari Bu Maulida. Beliau menyampaikan secara singkat bagaimana pendapatnya terhadap peran ganda yang dialami oleh anaknya:

“menjadi Guru sudah menjadi cita-cita anak saya sejak kecil, sebelum menikahpun anak saya juga sudah menjalani kehidupan sebagai perempuan karir. Setelah menikah dengan didukung oleh suaminya, anak saya tetap menjadi perempuan karir. Meskipun berperan sebagai perempuan karir tetapi tetap tidak melupakan kewajibannya sebagai istri dan ibu rumah tangga. Menjadi perempuan karir merupakan pekerjaan yang mulia, asal tetap bisa membagi waktu untuk perannya sebagai ibu rumah tangga dengan baik”<sup>17</sup>

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Titin, Bu Maulida sudah menjadi perempuan karir sejak sebelum menikah. Sesudah menikah pun beliau dengan pintar dapat membagi waktu sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga dengan baik.

Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa pasti ada dampak yang dialami dari peran ganda istri sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga, tapi semua bisa berjalan lancar asal kita bisa pintar manajemen waktu sebaik mungkin agar cukup untuk menjalani kewajiban kita sebagai istri dan ibu rumah tangga serta kewajiban kita bekerja.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan informan, Maulida Dwi Mahardika, di rumah informan pada hari Kamis, 15 Februari 2024, pukul 19.00 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara dengan keluarga informan, Bu Titin, di Rumah Informan pada hari Sabtu 24 Februari 2024, pukul 15.20 WIB.

## **F. Penyelesaian Dampak Konflik Peran Ganda Istri Sebagai Perempuan Karir Dan Ibu Rumah Tangga di Desa Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo.**

Berdasarkan hasil penelitian, dalam hal ini peneliti akan memaparkan data mengenai penyelesaian konflik peran ganda istri sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga yang dialami oleh para narasumber. Beberapa dari narasumber peneliti memberikan berbagai macam cara untuk penyelesaian konflik peran ganda, seperti yang disampaikan oleh narasumber Katini yaitu:

“selama saya berumah tangga hampir 27 tahun, tidak mudah membagi waktu antara urusan bekerja dan urusan rumah tangga. Apalagi dulu waktu anak saya masih sekolah, pagi-pagi sekali sebelum berangkat ke sawah saya memasak untuk sarapan suami dan anak saya. setelah semua siap, saya berangkat ke sawah bersama suami dan anak saya berangkat ke sekolah sendiri karena kebetulan sekolahnya hanya berjarak sekitar 500 meter. Anak saya berangkat sekolah jalan kaki bersama teman-temannya. Lalu siang sebelum duhur saya dan suami saya pulang, tapi tidak selalu sama karena melihat kondisi dan situasi sawah yang kami olah. Biasanya saya membersihkan rumah, mencuci baju dan cuci piring. Sekitar pukul 14.00 WIB suami mencari pakan untuk ternak, biasanya saya juga membantu. Lalu sore saya memasak untuk makan malam dan membersihkan rumah. Malam hari biasanya kami gunakan untuk sekedar berbincang setelah beraktivitas, menemani anak kami belajar, atau hanya sekedar menonton tv. Memang tidak mudah untuk membagi waktu agar semua pekerjaan rumah dan urusan kerja bisa berjalan dengan baik, cara saya dalam hal ini adalah dengan membagi waktu sebaik mungkin agar cukup untuk menjalani kewajiban sebagai istri dan ibu rumah tangga serta pekerjaan juga berjalan lancar. Dan jika ada kesalahpahaman dengan suami akibat kurangnya waktu kami bersama, biasanya yang kami lakukan salah satu ada yang yang mengalah dengan keadaan yang membuat amarah akan menjadikan komunikasi lebih baik lagi”<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan informan, Katini, di rumah informan pada hari Rabu, 14 Februari 2024, pukul 18.40 WIB.

Dari jawaban yang telah disampaikan oleh Bu Katini, dapat disimpulkan bahwa dalam penyelesaian dampak konflik peran ganda istri menurut Bu Katini adalah dengan cara membagi waktu sebaik mungkin agar tidak terjadi ketimpangan peran antara menjadi ibu rumah tangga dan perempuan karir. Dan juga jika ada kesalahpahaman dengan suami akibat kurangnya waktu kami bersama yang dilakukan yaitu dengan komunikasi. Tetangga dekat bu Katini, Bu Parti yang rumahnya hanya terpisahkan oleh tembok juga menambahkan pendapatnya mengenai peran ganda yang dialami oleh bu Katini sehari-hari:

“saya melihat sendiri kesehariannya Bu Katini, meskipun pagi beliau harus ke sawah untuk bekerja tetapi sebelum ke sawah urusan memasak untuk sarapan sudah beres, mencuci baju juga. Saya tau karena dapur dan kamar mandi kami berdekatan jadi saya bisa mendengar kegiatan bu Katini di pagi hari. Selain itu Bu katini juga sering memberi keluarga saya lauk jika Bu Katini memasak terlalu banyak. Saya kira berperan ganda sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga juga hal bagus asalkan bisa membagi waktu, memanajemen diri”<sup>19</sup>

Dari yang di sampaikan bu Parti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa beliau juga salah satu saksi bahwa bu Katini dapat menjalankan peran ganda dengan seimbang.

Adapula dari informan peneliti, Bu Maulida menyampaikan beberapa hal terkait penyelesaian dampak konflik peran ganda istri;

“jika malam sebelum tidur biasanya saya deeptalk dengan anak saya, saya beri pengertian bahwa saya itu bekerja dari pagi sampai siang. Saya juga minta maaf jika waktu yang saya berikan untuk anak saya kurang waktu siang, kebetulan anak pertama saya masih berumur 2 tahun jadi belum sekolah, dirumah bersama neneknya. Alhamdulillahnya anak saya bisa mengerti, sekarang jika saya pulang kerja akan disambut dengan ceria

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan tetangga informan, bu Parti, di rumah informan pada hari minggu 25 Februari 2024 pukul 09.00 WIB.

oleh anak saya padahal sebelumnya sangat sulit untuk saya dekati lagi. Tentu saja suami saya juga berperan penting dalam hal ini, kami juga sering membicarakan permasalahan rumah tangga kami sebelum tidur”<sup>20</sup>

Berdasarkan pernyataan Bu Maulida tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menyelesaikan dampak konflik yang timbul adalah dengan komunikasi, sabar serta menurunkan ego agar semua berjalan dengan baik. Dan pastinya dengan dukungan penuh dari suami.



---

<sup>20</sup> Wawancara dengan informan, Maulida Dwi Mahardika, di rumah informan pada hari Kamis, 15 Februari 2024, pukul 19.00 WIB.

## **BAB IV**

### **ANALISIS SOSIOLOGI HUKUM STRUKTURAL FUNGSIONAL TERHADAP PERAN GANDA ISTRI SEBAGAI PEREMPUAN KARIR DAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA KARANGAN KECAMATAN BADEGAN KABUPATEN PONOROGO**

#### **A. Bagaimana Sosiologi Hukum Stuktural Fungsional Terhadap Praktik Peran Ganda Istri Sebagai Perempuan Karir Dan Ibu Rumah Tangga Di Desa Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo.**

Saat ini, banyak perempuan yang mengambil peran ganda sebagai istri, baik karena pilihan atau karena bakat mereka di dunia kerja. Di Desa Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo ada beberapa perempuan yang memutuskan menjadi perempuan karir/menjalankan peran ganda istri. Para istri melakukan ini dengan berbagai alasan; pertama, karena ingin membantu suami mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari; kedua, karena sudah mempunyai cita-cita ingin menjadi perempuan karir; ketiga, karena tuntutan pekerjaan yang sudah dilakukan dari sebelum menikah.

Menurut keyakinan Islam, memberikan hak kepada semua orang termasuk perempuan, berhak beramal shaleh dan diberi pahala atas amalnya, seperti berupaya memperbaiki keuangan rumah tangga. Hukum Struktural Fungsional dalam Sosiologi, setiap anggota keluarga sebagai makhluk hidup mempunyai peran dan fungsinya masing-masing agar dapat

mencapai tujuan tertentu atau hanya memenuhi kebutuhan pokok. Tujuan atau kebutuhan mungkin dapat tercapai, atau tidak, atau adakalanya perilaku yang nampak itu selaras dengan yang tidak nampak, adakalanya tidak.

Menurut Robert Merton, analisis struktural fungsional berfokus pada kelompok, organisasi, masyarakat, dan budaya. Ia menunjukkan bahwa setiap objek yang dianalisis struktural fungsional selalu mencerminkan objek yang standar. Di dalam pandangan Merton, tujuan penelitian struktural fungsional mencakup peran sosial, pola institusional, proses sosial, pola kultur, emosi yang terpolakan secara kultural, norma sosial, organisasi kelompok, struktur sosial, perlengkapan untuk pengendalian sosial, dan sebagainya. Fungsionalis struktural awal berfokus pada berfungsinya satu struktur sosial atau pada fungsi satu institusi sosial tertentu saja. Merton mengamati, para analis cenderung mengacaukan motivasi subjektif individual dengan fungsi struktur atau institusi. Perhatian analisis struktur fungsional mestinya lebih dipusatkan pada fungsi sosial ketimbang pada motif individual.<sup>1</sup>

Peran ganda yang dilakukan narasumber sudah sesuai dengan struktural fungsional, berdasarkan temuan, para narasumber sudah mengetahui betul peran dan fungsi terhadap peran ganda. Peran seorang ibu tadi berdampak pada kewajiban seorang ibu harusnya tetap menjalankan kewajibannya meskipun bekerja sebagai perempuan karir. Dari peran seorang ibu tadi berdampak pada kewajiban seorang ibu yang seharusnya

---

<sup>1</sup> Ritzer dan Goodman, Teori Sosiologi Modern, 2023, 136-139.

fokus kepada urusan rumah tangga saja menjadi terbagi fokus ke pekerjaan dan urusan rumah tangga. Tapi hal tersebut tidak menjadi masalah besar jika kita bisa manajemen waktu dan keadaan. Seperti yang disampaikan bu Maulida:

”saya pagi bekerja sebagai guru, tetapi sebelum berangkat kerja saya sudah menyiapkan sarapan untuk suami dan anak saya, membersihkan rumah, mencuci baju dan setelah pulang kerja saya melakukan pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, memasak untuk makan malam, dan mengurus anak saya. Jadi meskipun saya bekerja sebagai perempuan karir tapi tetap menjalankan kewajiban saya sebagai ibu rumah tangga”<sup>2</sup>

Sebagaimana sudah ditulis penjelasan Bu Maulida di atas, Pak Galih yang merupakan Suami Bu Maulida juga menambahkan meskipun menjadi perempuan karir dengan bekerja sebagai guru tetapi tetap menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Hampir setiap pagi masih sempat membawakan bekal makan siang, dan makanan untuk sarapan kami sekeluarga.<sup>3</sup>

Selain Bu Maulida, Bu Katini juga menambahkan pendapatnya mengenai hal diatas:

“sebelum berangkat bekerja pagi hari, saya sudah membersihkan rumah, mencuci baju dan memasak untuk sarapan keluarga saya. Sore, setelah pulang kerja saya juga tetap menjalankan kewajiban saya sebagai istri yaitu membersihkan rumah dan memasak untuk makan malam. Jadi semua tetap berjalan sesuai porsi masing-masing, meskipun saya selain menjadi ibu rumah tangga juga sebagai perempuan karir. Yang terpenting bisa manajemen waktu”<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan informan, Maulida Dwi Mahardika, di rumah informan pada hari Kamis, 15 Februari 2024, pukul 19.00 WIB

<sup>3</sup> Wawancara dengan Pak Galih, Suami dari Bu Maulida, di rumah informan pada hari Rabu, 6 Maret 2024, pukul 14.00 WIB

<sup>4</sup> Wawancara dengan informan, Katini, di rumah informan pada hari Rabu, 14 Februari 2024, pukul 18.40 WIB.

Dari beberapa hal diatas, peneliti mendapatkan:

1. Memposisikan diri sesuai dengan peran tertentu. Para informan, sebagai istri dalam rumah tangga harus bisa memposisikan diri mereka sedemikian rupa agar tidak terjadi ketimpangan peran dengan anggota keluarga lainnya. Begitu pula saat mereka bekerja harus bisa memposisikan diri mereka dengan baik agar tidak mengganggu peran sebagai istri dan ibu rumah tangga.
2. Kreatif dalam mengatur waktu. Para narasumber, sebagai istri harus pandai membagi waktu antara pekerjaan di luar rumah dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga agar keseimbangan sistem dapat tercapai. Pekerjaan diluar rumah tidak mengganggu pekerjaan rumah tangga, maka kesejahteraan keluarga dapat terjaga.
3. Jadikan suami sebagai teman berdiskusi, berkonsultasi, dan saling melengkapi dalam proses peran pengambilan keputusan. Sebagai seorang istri yang mempunyai peran ganda sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga, pastinya ia merasakan lelah menjalani perannya sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga, sehingga ia membutuhkan seorang suami dalam kehidupan mereka untuk memberikan bimbingan, pendapat dan dukungannya sebagaimana baiknya sang istri tersebut melakukan bagiannya agar tidak membuat istri mereka merasa terbebani.

Menurut Sosiologi Hukum Struktural Fungsional, fungsi istri dalam sebuah keluarga adalah mengurus urusan rumah, memasak untuk keluarga,

membersihkan rumah, memberikan pendidikan dasar kepada anak, mampu memberikan rumah nyaman untuk anggota keluarga, mengurus anak dan suami. Berbicara mengenai pendidikan anak, maka yang paling besar perannya adalah istri. Kedudukan seorang istri dalam keluarga sakinah dibedakan menjadi tiga tugas penting, yaitu ibu sebagai pemuas kebutuhan anak, ibu sebagai teladan atau model peniruan anak dan ibu sebagai pemberi stimulasi bagi perkembangan anak.

Selain itu istri (dibantu oleh suami) juga berperan mengajarkan anak untuk bisa bermasyarakat, seperti mengajak anak bersosialisasi dengan tetangga sekitar rumah, sekolah, mengikuti kegiatan lingkungan seperti lomba 17 Agustusan. Dimaksudkan agar anak dapat bersosialisasi.

Didalam praktiknya, istri yang berperan ganda sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga akan mengalami beberapa kendala seperti kurangnya waktu dalam mengurus rumah. Hal ini dapat disiasati dengan cara mencari rewang (ART) untuk membantu membersihkan rumah atau memasak. Selain itu, kurangnya waktu yang dapat diberikan kepada anak sehingga dapat disiasati dengan menitipkan anak kepada kerabat atau ART.

**B. Bagaimana Sosiologi Hukum Struktural Fungsional Terhadap Dampak Peran Ganda Istri Sebagai Perempuan Karir Dan Ibu Rumah Tangga Di Desa Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo.**

Dampak dari peran ganda istri juga dapat mempengaruhi kepuasan perkawinan dan keharmonisan keluarga. Perempuan merasa lebih puas dan bahagia pada umumnya jika bekerja, karena mereka dapat memperoleh

penghasilan sendiri, memiliki lingkaran sosial yang lebih luas dan beragam, serta memiliki harga diri yang lebih tinggi.

Berdasarkan struktural fungsional, keharusan setiap anggota keluarga memenuhi peran masing-masing anggota keluarga, yang berdampak besar terhadap keseimbangan sistem di tingkat keluarga. Permasalahan yang hadir tidak akan mempengaruhi keharmonisan keluarga, dan tidak terjadi ketimpangan peran, jika hal ini terpenuhi. Dengan begitu, kehidupan dalam keluarga bahagia yang diimpikan setiap keluarga akan mudah tercapai.

Hambatannya antara lain konflik keuangan, komunikasi dan gagalnya peran yang akan menimbulkan ketidakharmonisan dalam kehidupan keluarga. Gangguan komunikasi dapat ketidakharmonisan dalam kehidupan keluarga, seperti buruknya hubungan orang tua-anak dan pertengkaran antara suami dan istri. Tidak terjalannya peran masing-masing setiap anggota keluarga juga dapat mengakibatkan kesalahpahaman dan terjadi ketimpangan peran.<sup>5</sup>

Beberapa contoh hambatan yang timbul di keluarga narasumber diantaranya yaitu di keluarga Bu Nunik, dikarenakan berangkat kerja dipagi hari dan pulang kerja jam 3 sore membuat Bu nunik kurang memiliki waktu yang cukup bersama dua orang anaknya. Waktu yang dimiliki bersama

---

<sup>5</sup> Muhammad Fikri Hakim, Peran Ganda Suami Dan Istri Dalam Pernikahan Di Pernikahan Strata-1 (Studi Kasus Di IAIN Ponorogo Dan Unmuh Ponorogo), Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo), 76.

kedua anaknya saat pagi, mengantar anak ke sekolah dan sore saat pulang sekolah hingga malam.

Hambatan yang timbul di keluarga Bu Ratna, yaitu seperti yang disampaikan oleh Bu Ratna sebagai istri kurangnya waktu mengurus urusan rumah tangga, karena pulang bekerja sampai di rumah sudah sore hari. Sehingga terkadang tidak ada waktu memasak untuk makan malam. Hal tersebut bisa diatasi dengan membeli lauk matang di dekat rumah, tetapi tetap memasak nasi. Terkadang juga yang memasak ibu dari Bu Ratna, atau jika memungkinkan membeli makan di luar bersama. Terkadang juga karena kegiatan yang padat dari pagi hingga sore dan hampir satu minggu penuh, dampak yang dirasakan oleh Bu Ratna yaitu kurangnya waktu istirahat. Sehingga terkadang setelah sholat isyak sudah tidur.

Seperti yang disampaikan oleh bu Mahardika, hambatan yang timbul di keluarganya diantaranya seperti sering kelelahan karena kurangnya waktu untuk istirahat. Karena beraktivitas sejak pagi, berangkat bekerja lalu pulang di sore hari dan menjaga anaknya yang masih balita membutuhkan penjagaan yang lebih. Terkadang anaknya tidur cukup larut malam, sehingga waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk istirahat menjadi tidak bisa karena harus menjaga anaknya yang belum mau tidur. Tetapi beruntungnya Bu Mahardika masih tinggal bersama kedua orang tuanya dan saudaranya, sehingga terkadang bisa bergantian menjaga anaknya, misalnya saat ada keperluan di sekolahan yang mengharuskan pulang telat. Dan tentunya suami yang selalu siap siaga membantu

kapanpun Bu Mahardika memerlukan bantuan. Karena menurut Bu Mahardika, peran suami sangatlah penting bagi kesehatan fisik dan mental seorang istri, terutama yang menjalani peran ganda sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga.

Bu Katini juga menyampaikan hambatan yang timbul akibat dari peran ganda yang beliau alami diantaranya, kurangnya waktu untuk beristirahat. Karena dari pagi buta sampai sore harus berada di sawah untuk bekerja dan hal tersebut dikerjakan hampir setiap hari. Tapi hal tersebut tidak menyurutkan semangat Bu Katini bekerja setiap hari, disamping memang tuntutan pekerjaan juga karena Bu Katini bekerja bersama sang suami.

Sedangkan Bu Mintarsih menyampaikan hambatan yang timbul dikeluarganya diantaranya yaitu, kurangnya waktu bersama sang anak. Karena harus menjaga toko bergantian dengan suami, terkadang waktu anak dirumah Bu Mintarsih harus menjaga toko dan belum bisa mendampingi anak untuk belajar atau bermain. Beruntungnya sang anak mengerti hal tersebut, bahkan seringkali anaknya membantu Bu Mintarsih menjaga toko saat pulang sekolah.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas oleh beberapa informan tersebut, di dalam penyelesaian kontradiksi mengenai dampak peran ganda istri sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga menurut struktural fungsional, kemampuan tenaga kerja dalam berperan ganda yang dimanfaatkan istri seperti berikut:

## 1. Manajemen Waktu

Manajemen waktu merupakan strategi paling terpenting bagi seorang istri untuk menjalankan berbagai peran agar berhasil menjalankan aktivitas sehari-hari. Para informan memahami bahwa manajemen waktu sangat penting dan berdampak pada kehidupan pribadinya. Seperti yang disampaikan oleh Bu Mintarsih tentang manajemen waktu yang dilakukan seperti berikut:

“membagi waktu antara bekerja dan urusan rumah tangga menurut saya lumayan susah. Tetapi pasti bisa, karena saat menjalani kita bisa memposisikan diri kita waktunya mengerjakan urusan rumah tangga dan waktunya bekerja”<sup>6</sup>

Selain bu Mintarsih, ada Bu Nunik yang menambahkan mengenai manajemen waktu yang dilakukannya:

“yang terpenting harus disiplin dalam pembagian waktu. Dari bangun tidur, setelah itu sholat subuh lalu mengerjakan pekerjaan rumah seperti mencuci baju, memasak dan membersihkan rumah. Setelah semua urusan rumah sudah beres baru berangkat bekerja. Dan semua itu konsisten setiap hari. Harus pintar membagi waktu”<sup>7</sup>

Bu Ratna juga menambahkan mengenai manajemen waktu yang dilakukannya:

“pintar membagi waktu dan disiplin merupakan kunci dari manajemen waktu yang saya lakukan. Jadi dari bangun pagi, bekerja hingga akan tidur kembali sudah harus terjadwal sehari-hari agar bisa berjalan lancar. Sesepele akan masak makanan apa

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan informan, Mintarsih, di rumah informan pada hari Rabu, 14 Februari 2024, pukul 14.30 WIB.

<sup>7</sup> Wawancara dengan informan, Nunik Sarwati, di rumah informan pada hari Rabu 14 Februari 2024, pukul 11.50 WIB

untuk besok pagi, hal tersebut sudah harus saya pikirkan pada hari ini sehingga besok tinggal eksekusi”<sup>8</sup>

Bu Maulida juga menambahkan mengenai manajemen waktu yang dilakukannya:

“manajemen waktu yang saya lakukan misalnya saat malam hari, saya sudah mengatur keperluan anak saya besok hari. Menyiapkan bahan masakan untuk sarapan besok pagi. Sehingga kita bisa menghemat waktu dan tidak terburu-buru saat pagi harinya. Dan terbukti hal tersebut efektif bagi saya selama ini saat saya sudah menjalankan peran ganda istri sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga”<sup>9</sup>

## 2. Manajemen Diri

Dalam manajemen diri ini para informan perlu mengatur diri dan mengetahui kepribadiannya agar tidak melakukan hal-hal yang berkontribusi dan menimbulkan masalah dalam keluarga, bahkan sebelum menikah. Oleh karena itu, para informan menggunakan manajemen ini hubungan suami istri dan anak menjadi terstruktur dan saling pengertian antara pasangan suami dengan istri yang memainkan peran ganda karena harus bisa menyesuaikan ketika di tempat kerja ataupun di rumah. Seperti yang disampaikan oleh Bu Nunik tentang manajemen diri yang beliau lakukan:

“mengatur diri sangatlah penting, apalagi emosi kita. Seringkali karena capek, emosi biasanya tidak terkontrol. Jika begitu, biasanya pekerjaan akan berantakan. Selain itu kita harus bisa menepatkan diri dimana harusnya sebagai perempuan karir

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan informan, Ratna Juwita, di rumah informan pada hari Selasa 14 Februari 2024, pukul 11.00 WIB.

<sup>9</sup> Wawancara dengan informan, Maulida Dwi Mahardika, di rumah informan pada hari Kamis, 15 Februari 2024, pukul 19.00 WIB

dan waktunya sebagai ibu rumah tangga agar semua pekerjaan bisa berjalan lancar”<sup>10</sup>

Bu Katini juga menambahkan pendapatnya mengenai manajemen diri yang beliau lakukan:

“yang terpenting menurut saya bisa menempatkan diri waktu sebagai perempuan karir dan waktu sebagai ibu rumah tangga, agar pekerjaan satu sama lain tidak terganggu dan bisa berjalan lancar. Seringkali meskipun saya sudah capek bekerja, tapi saat berkumpul dengan suami dan anak rasa capek ini bisa hilang dengan sendirinya berganti dengan rasa bahagia”<sup>11</sup>

Bu Mintarsih juga menambahkan pendapatnya mengenai manajemen diri yang dilakukannya:

“karena saya bekerja juga di rumah dengan menjaga toko, terkadang saya juga merasa jenuh karena setiap hari hanya berkutat di rumah. Jadi manajemen diri yang saya lakukan agar bisa mengontrol diri agar bisa melakukan pekerjaan dengan baik adalah dengan sesekali ke rumah ibu saya saat suami saya bisa bergantian menjaga toko. Hal sederhana seperti ini bisa membuat saya bangkit dari kejenuhan yang saya alami, sehingga saya bisa melakukan pekerjaan peran ganda dengan baik.”<sup>12</sup>

### 3. Manajemen Pekerjaan

Dalam kehidupan berkeluarga semua orang pasti menginginkan menghabiskan banyak waktu yang berkualitas bersama keluarga, oleh karena itu, istri yang berperan ganda dituntut untuk menyeimbangkan waktu kerja dan keluarga.

Peneliti menemukan para informan ini sudah mampu

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan informan, Nunik Sarwati, di rumah informan pada hari Rabu 14 Februari 2024, pukul 11.50 WIB .

<sup>11</sup> Wawancara dengan informan, Katini, di rumah informan pada hari Rabu, 14 Februari 2024, pukul 18.40 WIB.

<sup>12</sup> Wawancara dengan informan, Mintarsih, di rumah informan pada hari Rabu, 14 Februari 2024, pukul 14.30 WIB.

mengimplementasikan manajemen pekerjaan mereka dengan baik dengan tujuan agar bisa menghabiskan banyak waktu yang berkualitas bersama keluarga mereka. seperti yang disampaikan oleh bu Ratna mengenai manajemen pekerjaan:

“saya biasanya memaksimalkan pekerjaan saya waktu di kantor. Sehingga waktu sudah sampai rumah, saya bisa fokus dengan keluarga saya, menghabiskan waktu dengan baik bersama mereka karena tidak membawa pekerjaan pulang ke rumah dan juga sebaliknya tidak membawa urusan rumah ke tempat kerja. Contohnya membawa anak saat mengajar, menurut saya hal tersebut bisa mengganggu pekerjaan. Jadi sebisa mungkin dipisahkan antara pekerjaan luar rumah dan pekerjaan rumah tangga”<sup>13</sup>

Bu Maulida juga menyampaikan bagaimana manajemen pekerjaan yang beliau lakukan:

“dengan mengatur pekerjaan di luar rumah dan pekerjaan rumah tangga secara terpisah. Tidak tercampur menjadi satu, agar tidak terjadi ketimpangan pekerjaan. Jadi dapat fokus dan pekerjaan dapat berjalan lancar. Misalnya sebelum berangkat bekerja usahakan pekerjaan rumah tangga sudah selesai seperti urusan mencuci pakaian, memasak, membersihkan rumah dan memandikan anak. sehingga saat sudah di kantor kita tidak kepikiran urusan rumah”<sup>14</sup>

#### 4. Manajemen Dukungan Keluarga Dan Sosial

Mengelola dukungan keluarga dan sosial serta menjaga hubungan dengan baik dalam lingkungan keluarga dan warga sekeliling rumah sangat penting untuk mencegah sebuah konflik dan masalah yang tidak perlu. Peran ganda dalam perkawinan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan informan, Ratna Juwita, di rumah informan pada hari selasa 14 Februari 2024, pukul 11.00 WIB.

<sup>14</sup> Wawancara dengan informan, Maulida Dwi Mahardika, di rumah informan pada hari kamis, 15 Februari 2024, pukul 19.00 WIB

ini membawa dampak yang signifikan terhadap hubungan suami-istri serta terhadap keluarga mereka. Hal ini berhasil dilakukan oleh para informan karena menginginkan sebuah rumah tangga yang harmonis dan tetap menjalankan peran masing-masing anggotanya dengan baik, apalagi istri juga menjadi penanggung jawab keluarga, meskipun saat di luar rumah tangga atau di pekerjaan yang mereka lakukan. Seperti yang disampaikan oleh bu Maulida terkait dukungan keluarga yang dia miliki:

“keluarga saya sangat mensupport saya, apalagi ini saya baru saja melahirkan. Jika saya butuh bantuan suami dan ibu saya siap membantu. Dan hal ini juga bisa mencegah konflik yang dapat terjadi di rumah tangga seperti stress, kesalahpahaman dengan suami, dan ketimpangan peran. Saya sangat bersyukur mendapatkan keluarga yang bisa mendukung saya”<sup>15</sup>

Bu Ratna juga menyampaikan pendapatnya mengenai manajemen dukungan keluarga dan sosial yang beliau dapatkan:

“beruntungnya saya tinggal bersama ibu saya, jadi selain suami yang selalu memberikan dukungan kepada saya juga ada ibu saya yang selalu ada untuk saya saat saya butuh bantuan. Tetangga juga sering memberikan bantuan jika keluarga kami membutuhkannya. Menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekitar contohnya dengan cara menghadiri acara genduren, pernikahan yang diadakan oleh tetangga, ikut serta kerja bakti lingkungan”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan informan, Maulida Dwi Mahardika, di rumah informan pada hari kamis, 15 Februari 2024, pukul 19.00 WIB.

<sup>16</sup> Wawancara dengan informan, Ratna Juwita, di rumah informan pada hari selasa 14 Februari 2024, pukul 11.00 WIB.

Selain Bu Maulida dan Bu Ratna, Bu Nunik juga menambahkan bagaimana beliau mengenai manajemen dukungan sosial dan keluarga:

“meskipun saya sibuk bekerja dan terkadang ada tugas kerja di luar kota, beruntungnya keluarga tinggal berdekatan dengan saya. kakak saya yang pertama satu RT dengan saya, ibu saya hanya beda RT dengan saya, dan kakak saya yang kedua hanya beda Dusun dengan saya. jadi jika saya membutuhkan pertolongan untuk menjaga anak saya selama ditinggal bekerja keluar kota mereka mudah untuk membantu. Biasanya saya titipkan kerumah ibu saya. jadi sangatlah penting dukungan dari keluarga”<sup>17</sup>

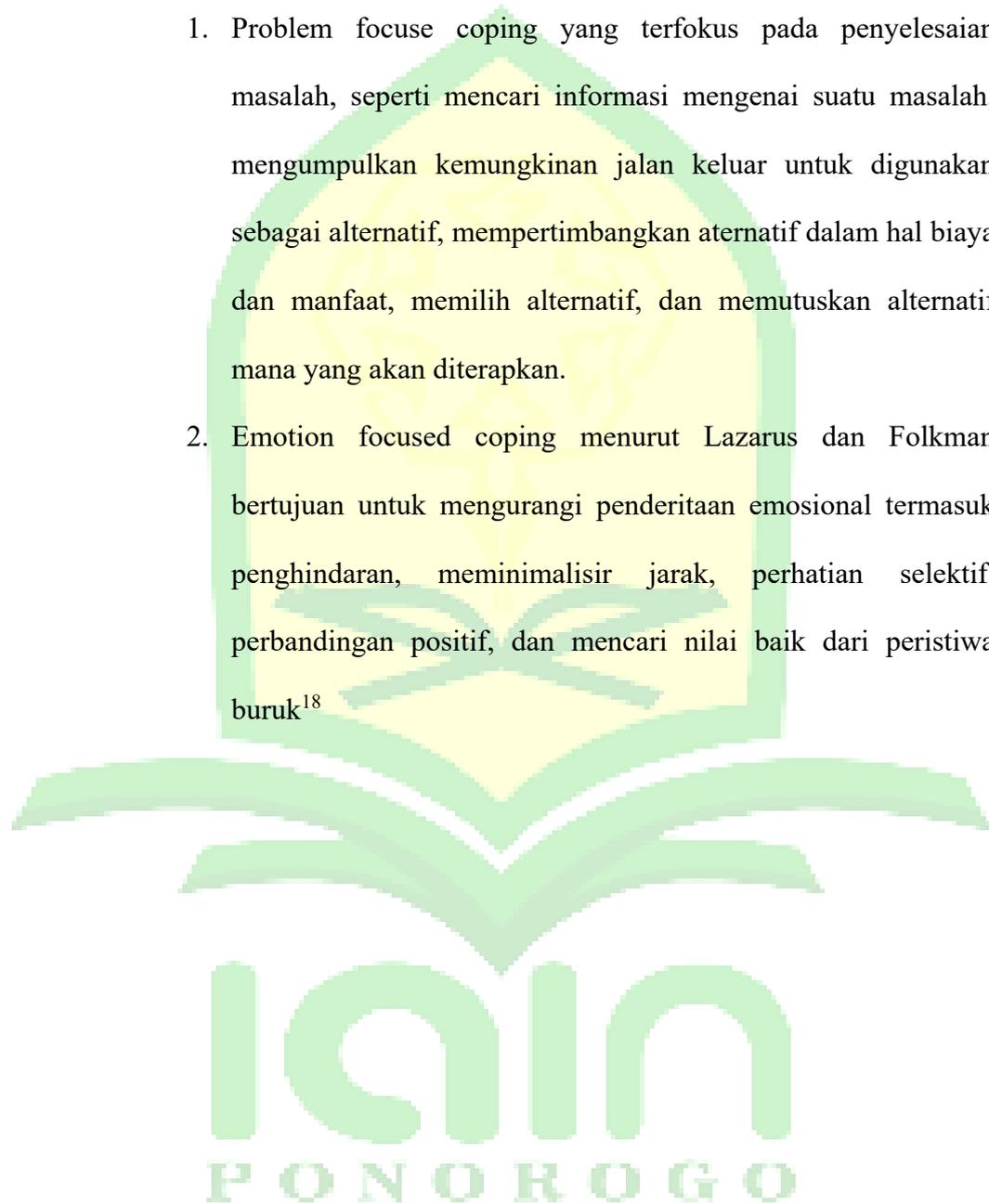
Perempuan perlu untuk dapat mengembangkan cara pengentasan masalah konflik tersebut. Salah satu penyelesaian masalah ini disebut *coping strategi*. *Coping* mempunyai makna menanggulangi, menerima, menguasai segala sesuatu yang berkaitan dengan diri sendiri. *Coping* dapat juga dikatakan sebagai bentuk adaptasi karena *coping* merupakan bagaimana cara seseorang bereaksi terhadap sebuah stimulus yang didapat dari lingkungannya. Bisa disimpulkan bahwa *coping* mencakup seluruh upaya usaha individu untuk mengelola tuntutan-tuntutan konflik yang ada, sehingga meminimalisir ketidaktepatan dan kesenjangan persepsi antara tuntutan situasi yang menekan dengan kemampuan individu dalam memenuhi tuntutan tersebut. *Strategi Coping* atau sering pula disebut *coping strategi* itu sendiri dapat diartikan sebuah cara atau perilaku individu untuk menyelesaikan suatu permasalahan. *Coping* strategi berdasarkan

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan informan, Nunik Sarwati, di rumah informan pada hari Rabu 14 Februari 2024, pukul 11.50 WIB .

fungsinya dibagi menjadi dua. Lazarus dan Folkman menyebutkan bahwa *coping* terdiri atas *problem focused coping* dan *emotion focused coping*.

1. Problem focused coping yang terfokus pada penyelesaian masalah, seperti mencari informasi mengenai suatu masalah, mengumpulkan kemungkinan jalan keluar untuk digunakan sebagai alternatif, mempertimbangkan alternatif dalam hal biaya dan manfaat, memilih alternatif, dan memutuskan alternatif mana yang akan diterapkan.
2. Emotion focused coping menurut Lazarus dan Folkman bertujuan untuk mengurangi penderitaan emosional termasuk penghindaran, meminimalisir jarak, perhatian selektif, perbandingan positif, dan mencari nilai baik dari peristiwa buruk<sup>18</sup>



---

<sup>18</sup> Hijrayati Cucuani, "Peran Ganda: Memahami Coping Strategi Pada Wanita Bekerja", 2013, 61-63

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, adapun kesimpulan terhadap peran ganda istri sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga di Desa Karangn Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan bahwa praktik peran ganda istri dalam pernikahan yang ditinjau dengan struktural fungsional adalah istri yang menjalankan dua peran sebagai perempuan karir sekaligus ibu rumah tangga bagi suami dan anaknya dengan mempelajari, mengetahui, dan memahami bagaimana menjalani peran ganda istri sesuai dengan perannya agar tidak terjadi ketimpangan peran dengan peran lainnya.
2. Dapat disimpulkan bahwa dampak yang timbul akibat peran ganda yang ditinjau dengan struktural fungsional adalah berkurangnya waktu bersama sang anak. Tetapi peran istri sebagai perempuan karir tidak mengacaukan keteraturan perannya sebagai ibu rumah tangga, karena fungsi-fungsi sebagai istri tidak terabaikan.

## B. Saran

Berdasarkan fenomena peran ganda istri sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga di Desa Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo, dapat dijadikan pelajaran dan gambaran untuk kedepannya.

1. Dalam hal praktik peran ganda istri, antara suami dan istri haruslah bisa saling memahami satu sama lain. Istri harus bisa menempatkan diri dimana masa saat menjadi istri dan dimana masa saat menjadi perempuan karir. Begitu pula suami, harus mensupport istri dalam menjalani peran ganda.
2. Terkait penyelesaian dampak konflik peran ganda istri, dengan cara tetap menjalan apa yang menjadi peran masing-masing dalam keluarga agar tidak terjadi ketimpangan peran serta mempelajari beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan agar menjadi keluarga yang sakinah, dengan begitu para istri yang menjalankan peran ganda akan menemukan solusi untuk penyelesaian dampak konflik peran ganda yang mereka jalankan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku:

- Binti, Maunah; *Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional*, 2016
- Budi, Pramono; *Hukum*, 2020
- Dinul, Alfian Akbar; *Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dalam Stress Kerja*, 2017
- Margareth, M.Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, 2000
- Nurul, Ervin; *Makna Konflik Peran Ganda Pada Mahasiswa Dengan Peran Ganda*, Wahana Vol.68
- Ritzer, Goodman; *Teori Sosiologi Modern*, 2023
- Serlika, Aprita; *Sosiologi Hukum*, 2021

### Referensi Skripsi Dan Tesis:

- Hakim, Muhammad Fikri; *Peran Ganda Suami dan Istri Dalam Pernikahan Di Pernikahan Strata 1 (Studi Kasus di IAIN Ponorogo dan Unmuh Ponorogo)* Skripsi IAIN Ponorogo, 2023.
- Ibnu, Hisyam Zain; *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Ganda Istri Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Pencari Nafkah (Studi Kasus di Desa Sukoraja Tengah Kecamatan Sukoraja Kabupaten Banyumas)* PhD Tesis IAIN Purwokerto, 2019.
- Riskytiara, Risma Harwalina; *Peran Ganda Wanita Single Parent Dalam Keluarga di Desa Kedung Banteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo*, Tesis IAIN Ponorogo, 2019.

### Referensi Karya Ilmiah:

- Effendy, Aidil Amin; Sunarsi, Denok; *Presepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM dan Efektifitas Promosi Melalui Online di Kota Tangerang Selatan*, Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akutansi, 2020.
- Hijrayati Cucuani; *Peran Ganda: Memahami Coping Strategi Pada Wanita Bekerja*, 2013.
- Samsidar, *Peran Ganda Wanita dan Rumah Tangga*, An-Nisa Jurnal Studi Gender dan Anak, 2020.
- Sari, Riski Purnama; Agustang, Andi; *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus pada Tukang Cuci Mobil Motor)* 2022.

Siti Ermawati, *Peran Ganda Wanita Karir (Konflik Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau Dalam Perspektif Islam)*, 2016.

Triana, Annisya; Krisnani, Hetty; *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3I Unpad Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga*, Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2018.

Tumbege, Stevin Me; Tasik, Femmy Cm; Tumekul, Selvi M; *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud*, Acta Diurna Komunikasi, 2017.

Wirakristama, Richaraus Chandra; *Analisis Pengaruh Konflik Peran Ganda (Work Family Conflict) Terhadap Kinerja Karyawan Wanita Pada PT Nyonya Meneer Semarang Dengan Stress Kerja Sebagai Varriabel Intervenins*, 2011.





**iaain**  
P O N O R O G O